

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

#### 1. Sejarah Singkat Mathali'ul Falah Kajen

Mathali'ul Falah<sup>1</sup> yang pada mulanya lebih dikenal dengan sebutan “Sekolah Arab” berdiri pada Kamis 03 Muharrom 1331 H bertepatan 12 Desember tahun 1912 M. Ditengah gejolak bangkitnya kesadaran nasionalisme bangsa Indonesia. Berbagai Organisasi muncul dan berkembang saat itu, seperti Muhammadiyah dan Ormas lainnya termasuk NU. Lahirnya sekolah ini adalah keprihatinan dua kakak beradik yakni KH Abdussalam dan KH Nawawi dengan didukung Mbah Sa'id seorang Polisi dari Singapura yang pada dasawarsa kedua melakukan desersi, kemudian melakukan pelarian, sehingga suratan takdir membuatnya di desa Kajen. Setelah mengamati pengajaran pesantren di desa Kajen yang saat itu kurang sistematis kemudian beliau berinisiatif memunculkan sekolah arab ini yang dimotori oleh tokoh tersebut di atas dengan sistem pengajaran klasikal. Ternyata perkembangan sekolah arab begitu pesat sehingga dalam kurun waktu empat tahun (1912-1916 M) pusat pengajaran yang awalnya bertempat di ndalem (rumah) Mbah Salam (KH Abdussalam) dukuh Polgarut Desa Kajen menuntut pemindahan lokasi, maka sebagai alternatifnya lokasi dialihkan di (Sebelah Utara) Pondok Pesantren Kulon Banon.<sup>2</sup>

Hafalan menjadi salah satu ciri utama sejak berdirinya. Perguruan Islam Mathali'ul Falah yang lebih dikenal dengan PIM baru meresmikannya sebagai syarat kenaikan kelas pada tahun 1928 M. Syarat yang satu ini memang merupakan diantara sekian banyak ciri spesifik PIM yang berkesan lain dari pada yang lain dan kontroversial hingga sekarang.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Selanjutnya Mathaliul Falah akan disingkat menjadi PIM (Perguruan Islam Mthaliul Falah)

<sup>2</sup> KH Ahmad Ismail, Wawancara Penulis, selaku Pembantu Direktur V yang membawahi bidang Kesiswaan dan Cucu KH MA Sahal Mahfudz, 31 Meri, 2023, 12:00.

<sup>3</sup> Pedoman Kenaikan Kelas Dan Penetapan Ijazah Perguruan Islam Mathali'ul Falah Kajen Margoyoso Pati. Pasal satu ayat 1 Peraturan bernomor KM/01-A/SK/PIM/81/I/1983

Syarat lain yang tidak sedikit memancing pertanyaan adalah larangan bagi siswanya untuk mendaftar sekolah lain selama masih belajar di PIM. Syarat ini kemudian disusul dengan larangan mengikuti Ujian Negara.

Berdirinya lembaga ini diprakarsai oleh tiga tokoh utama, yaitu K.H. Abdussalam (Mbah Salam), K.H. Nawawi, dan K.H. Ahamad Said. Mathali'ul Falah awalnya adalah tempat ngaji untuk mengenalkan dan mengajari masyarakat tentang Islam baik dari segi tauhid, fiqh, maupu tasawuf. Dari ke tiga ulama tersebut yang paling aktif adalah K.H. Abdussalam, selama bertahun-tahun pengajian tersebut dilakukan dengan berpindah-pindah, pernah bertepatan di rumah K.H Abdussalam,, lalu ke kulon Banon, lalu ke mbah Dul Kahfi, lalu di Bulumanis, Di Lapangan Yasin, Terakhir di sebelah utara pondok pesantren Kulon Banon (sampai sekarang).

Keberadaan PIM sampai saat ini masih mendapatkan respon yang positif, selain mempersatukan putra kyai di lingkungan Kajen, tokoh masyarakat juga memberikan harapan kualitas yang tinggi dan diidam-idamkan masyarakat Kajen dan sekitarnya. Mengingat Kajen adalah “Kiblat” pengetahuan semakin menambah magnet kuat bagi PIM di tengah masyarkat sekitarnya untuk mengembangkan sayap kelembagaannya. Wali murid sangatlah antusias menyekolahkan putra-putrinya di lembaga ini dengan harapan besar, anak-anak mereka akan tampil sebagai kader ulama yang mendalami ilmu agamanya, mulia perilakunya, dan tinggi kepeduliannya kepada masyarakat diamana nantinya dia tinggal. Respon positif tersebut membuat PIM terus mengalami kemajuan dari waktu ke waktu.

## 2. Letak Geografis

Secara geografis letak Mathaliul Falah berada di Tengah Desa Kajen yang berada di lereng gunung Muria, yang tepatnya di sebelah barat maqam Mbah Ahmad Muttmakim Kajen.

## 3. Visi, Misi dan Tujuan

Perguruan Islam Mathali'ul Falah memiliki Visi dan Misi “*Tafaquh Fiddin*” Menuju *Insan Sholih Akrom*. Visi dan Misi ini dirumuskan oleh KH MA Sahal Mahfudz yang merupakan kristalisasi dari semangat para pendiri perguruan.

Istilah *shalih* ini diambil dari surah al-Anbiya ayat 105:

وَلَقَدْ كَتَبْنَا فِي الزَّبُورِ مِنْ بَعْدِ الذِّكْرِ أَنَّ الْأَرْضَ يَرِثُهَا

عِبَادِيَ الصَّالِحُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya : Dan sungguh telah Kami tulis didalam Zabur sesudah (Kami tulis dalam) Lauh Mahfuzh, bahwasanya bumi ini dipusakai hamba – hamba -Ku yang saleh.

Menurut pendapat KH Sahal Mahfudzh, *shalih* adalah sosok manusia ideal yang secara potensial mampu berperan aktif, berguna dan terampil dalam kehidupan sesama makhluk untuk mencetak manusia yang berguna terhadap sesamanya dengan berbekal ilmu pengetahuan dari pesantren yang berkaitan dengan kebutuhan kehidupan. Dengan ungkapan lain, menurut Gus Rozin (KH Abdul Ghofarrozin, M.ed), yang merupakan putra KH Sahal Mahfudh, *shalih* adalah individu yang memiliki kesalehan horisontal yaitu mampu membaca tanda-tanda zaman dan sekaligus mampu mengelola kehidupan di muka bumi ini sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman. Sedangkan bagi Suja'i, "... *shalih* artinya cakap, terampil, dan profesional karena mempunyai pengetahuan, keahlian, dan kepiawaian yang tinggi ...".<sup>4</sup>

Sedangkan *akram* pada dasarnya diambil dari surat Al-Hujuraat 13:

يَتَّيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا

وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ

عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya : Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan

<sup>4</sup> Ahamad Syamsul Ridhwan, Wawancara Oleh Penulis Dengan Pembantu Direktur V Yang Membawai Bidang Kesiswaan, 06 Juni 2023, 13:00

dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.

Dari ayat diatas yang dipahami sebagai bentuk ideal seorang muslim dengan kesalehan transendental dalam hubungannya sebagai individu dengan Allah Sang Pencipta. Karakter *akram* dipersonifikasikan melalui niat yang baik, keikhlasan dan menjadikan motivasi seluruh aktifitas hidupnya hanya kepada Allah sehingga dalam tahap puncaknya merupakan pencapaian kelebihan manusia sebagai makhluk terhadap Khaliqnya demi mencapai kebahagiaan di akhirat.

Tujuan pendidikan yang diselenggarakan Perguruan Islam Mathali'ul Falah Kajen meliputi;

a. Tujuan Umum

Pendidikan di Perguruan Islam Mathali'ul Falah dimaksudkan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi mampu mendalami, menghayati, mengamalkan dan mengembangkan Islam secara utuh serta mampu mengelola lingkungan.

b. Tujuan Khusus

Pendidikan di Perguruan Islam Mathali'ul Falah menitik-tekankan pada penyiapan peserta didik;

- 1) Memiliki nilai keulamaan
- 2) Mampu menguasai dasar-dasar ilmu Islam
- 3) Mampu mendalami ilmu-ilmu fiqh
- 4) Memiliki kepedulian terhadap kegiatan *nasrul ilmi*
- 5) Memiliki kepekaan terhadap kemaslahatan ummat
- 6) Mampu menerapkan pola hidup sederhana
- 7) Memahami nilai-nilai estetika.

4. **Sarana dan Prasarana**

Sebagai salah satu penunjang keberhasilan belajar, sarana dan prasarana merupakan sebuah komponen yang tidak boleh dilupakan. MA Mathali'ul Falah Kajen adalah madrasah swata yang memiliki fasilitas lengkap. Mulai dari 5 Gedung meliputi; gedung banin (gedung utama), gedung MI banin di utara gedung utama gedung 5 lantai banat, gedung

MI banat selatan masjid Kajen, ruang multimedia, alat drub band, perputakaan, ruang UKS, Ruang BK dan Komdis, Aula, Musholla, Kantin, Minimarket, instalasi air minum siswa, ruang tata usaha, ruang server dan admin, tempat parkir, gedung bimbingan siswa wajib ngaji yang tidak lulus d kelas 3 aliyah, toko kitab dan buku, lift yang dapat dilihat di lampiran.

#### 5. **Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

Tenaga guru PIM sebagian besar alumninya sendiri. Sebagai besar tenaga guru adalah alumni Timur Tengah. Hal ini dikarenakan setiap ada alumni yang meneruskan pendidikannya di luar negeri wajib menandatangani perjanjian pengabdian minimal 2 tahun setelah selesai dan kembali ke Indonesia. Beberapa guru bidang umum diambilkan dari non-alumni karena kebutuhan akan tenaga guru profesional di bidang pelajaran umum. Pada tahun 1987 M mulai diberlakukan dan ditetapkan sebagai Dewan yang bernama Pembantu Direktur, yang mana dewan ini memobilisasi berbagai bidang diantaranya: Bidang Kurikulum dan Pendidikan, Bidang Keguruan, Bidang Kesiswaan, Bidang Tata Usaha dan Keuangan.<sup>5</sup> Pada tahun pelajaran 2023/2024 melihat kebutuhan tentang hubungan dengan pihak eksternal PIM baik alumni maupun non-alumni dan sebagai sarana dakwah dan kemandirian pesantren. Maka dimunculkan Pembantu direktur V yang membidangi Humas dan Pengembangan Potensi lembaga.

#### 6. **Struktur Organisasi**

Struktur keorganisasian PIM adalah struktur pondok pesantren dimana direktur yang merupakan pemegang kekuasaan tertinggi memerankan peran sebagai pengasuh. Pengasuh dalam kerjanya dibantu oleh Pembantu Direktur (PD) melalui sebuah pertimbangan dari Dewan Pertimbangan Direktur (DPD). Unit kerja menjadi ujung tombak dalam pelaksanaan seluruh kebijakan direktur yang langsung berhubungan dengan siswa. Adapun program kerja Direktur, Pembantu Direktur, Dewan Pertimbangan Direktur dan Unit Kerja antara lain;

---

<sup>5</sup> Mahfudh S., *Nuansa Fiqih Sosial*, Yogyakarta, YK:LkiS, 2007, hlm.

## a. Direktur

Direktur PIM sejak tahun 2017 sampai sekarang dijabat oleh KH Muhammad Abbad Nafi' yang merupakan Putra dari Direktur sebelumnya yaitu KH Ah. Nafi' Abdillah. Direktur sebagai pengasuh yang memegang kekuasaan tertinggi di Perguruan Islam Mathali'ul Falah Kajen memiliki beberapa program kerja;

- 1) Memimpin pelaksanaan kegiatan pendidikan, pembelajaran, dan pengembangan.
- 2) Membentuk kepanitiaan dan satuan kerja kemadrasahan lain yang diperlukan, baik yang bersifat temporer maupun berkala, serta mengangkat dan atau menetapkan pejabat penanggung jawab operasional tertingginya.
- 3) Mengangkat dan memberhentikan Pembantu Direktur.
- 4) Mengangkat dan menertibkan Dewan Pertimbangan Direktur (DPD)
- 5) Menetapkan Ketua Himpunan Siswa Mathali'ul Falah (HSM) dan Himpunan Siswa Mathali'ul Falah Putri (Hismawati).
- 6) Mengusulkan pengangkatan dan pemberhentian guru kepada Yayasan.
- 7) Mengangkat dan memberhentikan karyawan dan tenaga lain selain guru.
- 8) Mencabut hak siswa secara tetap.
- 9) Mengajukan rancangan tata tertib PIM dan peraturan mendasar kemadrasahan lain kepada Yayasan.
- 10) Mengesahkan peraturan kelembagaan dan atau peraturan operasional yang diajukan oleh organisasi, panitia, dan atau satuan kerja lain di lingkup PIM.
- 11) Menetapkan peraturan sementara pengganti peraturan yang dianggap tidak relevan sebelum ditetapkannya peraturan baru oleh Yayasan.
- 12) Menjalin kerjasama dengan pihak lain.

## b. Pembantu Direktur (PD)

Pembantu Direktur adalah pihak yang bertugas untuk mem-*breakdown* program kerja Direktur. Adapun program kerja Pembantu Direktur antara lain;

Pembantu Direktur secara umum

- 1) Memimpin pelaksanaan kebijakan dan program kerja yang telah ditetapkan di bidangnya.
- 2) Mengambil keputusan operasional di bidang kerjanya.
- 3) Menyusun rancangan program kerja dan anggaran tahunan di bidangnya.
- 4) Melaporkan pelaksanaan kebijakan, program kerja, dan hal-hal lain yang berkait dengan bidang kerja dan tanggung jawabnya kepada Direktur, baik secara berkala maupun sewaktu-waktu dibutuhkan.

Pembantu Direktur I Bidang Kurikulum

Pembantu Direktur I dijabat oleh KH Ah. Nadhif Mujib, Lc dan KH Ahmad Nailul Faiz, S.Pd.I. Program kerja PD I antara lain;

- 1) Mengajukan rancangan kebijakan kependidikan kepada Direktur.
- 2) Mengkoordinasi dan mengawasi pelaksanaan kebijakan kependidikan yang telah ditetapkan dalam bidang kurikulum, evaluasi kegiatan pendidikan dan pembelajaran, hafalan, pengembangan bahasa asing, dan perpustakaan.
- 3) Merintis standar penjaminan mutu madrasah.
- 4) Meminta, menerima, memeriksa, dan menentukan status laporan pelaksanaan kerja dan keuangan organisasi dan atau satuan kerja yang menjadi tanggung jawabnya.
- 5) Mengusulkan pengangkatan dan pemberhentian pejabat organisasi dan atau satuan kerja yang menjadi tanggung jawabnya.

Pembantu Direktur II Bidang Keguruan

Pembantu Direktur II dijabat oleh K. Ubaidurrohman dan KH Saifurrohman. Program kerja PD II antara lain;

- 1) Melakukan proses rekrutmen dan pengelolaan guru, meliputi seleksi dan uji kelayakan calon guru, penempatan guru dan wali kelas, pengembangan kualitas, supervisi, dan pembinaan guru.
- 2) Mengusulkan guru kepada Direktur untuk diangkat sebagai guru tetap oleh Yayasan.

- 3) Memberikan usul, saran, rekomendasi yang berkaitan dengan pengangkatan, penempatan pada jabatan strategis, dan atau pemberhentian guru.

Pembantu Direktur III Bidang Kesiswaan

Pembantu Direktur III dijabat oleh KH Muhammad Alaudin Luthfi dan KH Muhammad Maulin Niam, M.Psi. Program kerja PD III antara lain;

- 1) Membina kegiatan siswa yang bersifat nonkurikuler, baik melalui kegiatan keorganisasian maupun pengembangan minat dan bakat di luar keorganisasian.
- 2) Membina kedisiplinan siswa.
- 3) Mengkoordinasi dan mengawasi kegiatan semua organisasi dan satuan kerja kesiswaan.

Pembantu Direktur IV Bidang Ketatausahaan dan Sarana Prasarana

Pembantu Direktur IV dijabat oleh KH M. Ulin Nuha, Lc dan KH M. Wahib Asnawi, Lc. Program kerja PD I antara lain;

- 1) Menyelenggarakan kegiatan administrasi umum dan akademik.
- 2) Menyusun dan melaksanakan SOP (standar operasional dan prosedur) ketatausahaan.
- 3) Mengkoordinasi penyusunan RAPB Madrasah dan laporan pelaksanaannya.
- 4) Melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana madrasah.
- 5) Melayani tamu dan atau pihak lain yang berkepentingan dengan madrasah.
- 6) Melaksanakan tugas Yayasan yang berhubungan dengan pemenuhan kewajiban keuangan siswa.
- 7) Mengusulkan pengangkatan karyawan kepada Direktur.
- 8) Menyiapkan hal-hal yang berkait dengan penyelenggaraan dan mengkoordinasi pelaksanaan kerjasama dan hubungan Madrasah dengan pihak lain.

Munculkan PD V

Pembantu Direktur IV dijabat oleh KH Ahmad Ismail, S.Pd.I dan KH M. Zaim, Lc. Program kerja PD I antara lain;

- 1) Meningkatkan pemberdayaan alumni
- 2) Penguatan jaringan studi lanjut

- 3) Meningkatkan fungsi dakwah dan layanan kepada masyarakat
  - 4) Meningkatkan pelayanan kemasyarakatan
  - 5) Mewujudkan legalitas dan potensi ekonomi
- c. Dewan Pertimbangan Direktur

Dewan pertimbangan direktur adalah lembaga yang baru dibentuk oleh Direktur KH Muhammad Abbad Nafi'. Lembaga ini dibentuk sebagai lembaga tempat direktur mendapatkan masukan dan kontrol tentang kebijakan yang akan diambil. Sehingga kebijakan atau keputusan yang diambil tidak keluar dari visi dan misi para pendiri (muatsis) dan tidak tercerabut dari akar sejarah kesalafan PIM.

Anggota Dewan Pertimbangan Direktur ini adalah orang-orang yang dianggap sebagai sessupuh yang mengetahui sejarah PIM baik secara teori maupun sebagai pelaku sejarah sendiri. Anggota Lembaga ini antara lain; KH Ahmad Yasir, KH Asnawi Rohmat, Lc, KH Abdul Ghofarrozin, M.ed, KH Ahmad Muadz Thohir, KH Ahmad Subhan Salim, M.A (alm) (dihapus saja krn sudah ada SK baru), KH Sidqon Famulaaqih, M.A, K. Ahmad Suudi Romli (alm).

**7. Peserta Didik**

Pada tahu ajaran 2023/2024 M atau bertepatan pada tahun 1444 H, perguruan Islam Mathali'ul Falah Kajen memiliki peserta didik sebanyak 426 Banin dan 504 Banat, berikut adalah rincian yang disesuaikan dengan kelasnya:

KELAS	JUMLAH	DITERIMA							JML
		1 AL	2 DW	1 DW	1 TS	2 DU	1 DU	1 MI	
BANIN	1 AL	31	2	-	29	-	-	-	31
	2 DW	14	-	2	12	-	-	-	14
	1 TS	104	-	-	-	7	9	88	104
	2 DU	35	-	-	-	-	2	33	35
	1 DW	48	-	-	48	-	-	-	48
	1 DU	136	-	-	-	-	-	136	136
	1 MI	58	-	-	-	-	-	58	58
	<b>JUMLAH</b>	<b>426</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>89</b>	<b>7</b>	<b>11</b>	<b>257</b>	<b>426</b>

KELAS	JUMLAH	DITERIMA							JML
		1 AL	2 DW	1 DW	1 TS	2 DU	1 DU	1 MI	
BANAT	1 AL	56	2	2	52	-	-	-	56
	2 DW	13	-	1	12	-	-	-	13
	1 TS	175	-	-	-	10	27	138	175
	2 DU	42	-	-	-	-	1	41	42
	1 DW	47	-	-	47	-	-	-	47
	1 DU	111	-	-	-	-	-	111	111
	1 MI	60	-	-	-	-	-	60	60
	<b>JUMLAH</b>	<b>504</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>111</b>	<b>10</b>	<b>28</b>	<b>290</b>	<b>504</b>

**Gambar 4.1**  
**Data Siswa Banat dan Banin Tahun Ajaran 1444 H**

## B. Data Penelitian

Penelitian ini berjudul “Manajemen Peserta Didik Dalam Mencapai Visi Di Madrasah Aliyah Mathali’ul Falah Kajen Margoyoso Pati” untuk mengetahui manajemen peserta didik di Madrasah Aliyah Mathali’ul Falah Kajen, untuk mengetahui manajemen keunggulan Madrasah Aliyah Mathali’ul Falah kajen, untuk mengetahui ketercapaian pengelolaan peserta didik pada pencapaian visi pada Madrasah Aliyah Mathali’ul Falah Kajen, sebagaimana yang tertuang di BAB 1, bahwa penelitian ini membahas tentang: (1) manajemen peserta didik, (2) manajemen keunggulan, (3) ketercapaian pengelolaan pada pencapaian visi madrasah.

### 1. Manajemen Peserta Didik di MA Mathali’ul Falah Kajen

#### a. Penerimaan Siswa Baru (PSB)

Manajemen peserta didik merupakan kegiatan awal yang dilakukan dalam pengelolaan peserta didik melalui kegiatan perencanaan yaitu dengan menyiapkan hal-hal yang diperlukan dalam kegiatan penerimaan peserta didik baru dengan menganalisa rasio jumlah sarana/prasarana yang dimiliki, jumlah guru, serta jumlah peserta didik yang akan di terima. Kegiatan penerimaan peserta didik baru di MA Mathali’ul Falah Kajen melakukan berbagai macam persiapan diantaranya yang *pertama* melakukan perkiraan jumlah peserta didik yang berasal dari tingkat Tsanawiyah dan Wustho, *kedua* melakukan penghitungan terhadap peserta didik yang sudah ada, mulai dari kelas satu sampai dengan kelas tiga, *ketiga* memperkirakan jumlah peserta didik yang mendaftar dan akan diterima di tingkat aliyah, dan yang terakhir menghitung ketersediaan ruang yang dimiliki.<sup>6</sup> Hal ini sesuai dengan yang disampaikan bagian tata usaha di Mathali’ul Falah Kajen :

“Sebelum penerimaan siswa baru, biasanya diadakan rapat Pemebantu Direktur. Disana dibahas rencana-rencana yang akan dilakukan pada tahun ajaran berikutnya. Mulai dari masalah penerimaan siswa baru, koordinator masing-masing lembaga (tim), pembagian tugas,

---

<sup>6</sup> Ainur Rofiq, Wawancara Oleh Penulis Dengan Bagian Tata Usaha, pada 31 Mei 2023, 09:30

kurikulum dan sebagainya. Nah, untuk masalah penerimaan siswa baru, yang pertama dibahas biasanya penentuan siapa yang menjadi koordinator PSB. Setelah ditentukan koordinatornya, maka kemudian diadakan rapat antara PD dengan koordinator tersebut. Di rapat itu dibahas ketentuan dan persyaratan PSB, model soal ujian seleksinya, anggaran yang dibutuhkan dan sebagainya. Adapun masalah analisis kebutuhan peserta didik, biasanya kami hanya melakukan penghitungan berapa jumlah siswa yang berasal dari tingkat sebelumnya, kemudian berapa siswa lama, baru yang terakhir kita memperkirakan jumlah kelas yang nanti bisa digunakan untuk menampung siswa baru”.

Namun menurut perhitungan dalam kalender pendidikan Mathali’ul Falah Kajen, pada tahun ajaran 22 Syawal 1444 H/13 Mei 2023 rasio jumlah peserta didik yang diterima berdasarkan kuota sarana/prasarana yang dimiliki, yaitu sejumlah 850 peserta didik baik ditingkatkan banin (putra) maupun banat (putri). Hal ini sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bapak M. Sulthon, S.Pd, bahwa:

“Di Mathali’ul Falah Kajen dulu ketika PSB tidak ada pembatasan kuota, sebelum adanya pembatasan kuota jumlah pendaftar 1.200 peserta didik. Dikarenakan jumlah sarana/prasarana yang kurang mencukupi sekitar 3 tahun terakhir yaitu tahun ajaran 1442-1444 H/2021-2023 M.”<sup>7</sup>

b. Rekrutmen Peserta Didik Baru

Setelah penentuan rasio kuota yang diperlukan dalam PSB tahap selanjutnya adalah proses rekrutmen peserta didik baru dengan membuka kesempatan pendaftaran peserta didik baru sampai dengan mengesahkan calon peserta didik sebagai peserta didik baru. Metode dan cara dalam melakukan proses rekrutmen

---

<sup>7</sup> M. Sulthon, Wawancara Oleh Penulis Bagian Komisi Disiplin Siswa (Komdis), 31 Mei 2023, 10:45.

ini dapat bervariasi antara satu lembaga dengan yang lainnya.

Kegiatan rekrutmen di MA Mathali'ul Falah dilaksanakan dengan melakukan sosialisasi yang dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya adalah dengan melakukan sosialisasi kepada peserta didik dan juga wali murid pada saat diadakan acara *muwadda'ah* atau perpisahan. Pada kesempatan tersebut panitia memberi kesempatan kepada yang ditugaskan oleh koordinator penerimaan peserta didik baru untuk menyampaikan informasi-informasi yang berhubungan dengan pendaftaran peserta didik baru. Selain itu, sosialisasi pendaftaran peserta didik baru juga dilakukan dengan cara membagikan brosur kepada para peserta didik pada saat penerimaan rapor setelah acara *muwadda'ah*. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak M.Sulthon S.Pd (bapak Ainur Rofiq, S.Pd) sebagai koordinator penerimaan peserta didik baru. Beliau mengatakan bahwa:

“Di sini kami biasanya melakukan sosialisasi penerimaan siswa baru ketika acara *muwadda'ah*. Biasanya ada yang ditugaskan untuk membacakan dan menyampaikan beberapa informasi terkait dengan penerimaan siswa baru, mulai dari waktu pendaftaran, persyaratan, biaya pendaftaran dan sebagainya. Selain itu kami juga menyerahkan brosur kepada tiap wali kelas untuk dibagikan kepada para siswa”.<sup>8</sup>

Pembagian brosur kepada para peserta didik dilaksanakan dengan maksud agar para peserta didik mendapat informasi yang cukup tentang penerimaan pendaftaran peserta didik baru, kemudian peserta didik menularkan informasi tersebut kepada orang-orang sekitar mereka ketika mereka kembali ke tempat tinggal masing-masing.<sup>9</sup> MA Mathali'ul Falah juga memanfaatkan media elektronik sebagai media untuk berbagi informasi

---

<sup>8</sup> Ahmad Ma'shum, Wawancara Oleh Penulis Bagian Komisi Disiplin Siswa (Komdis), 31 Mei 2023, 10:45

<sup>9</sup> Lihat Lampiran Dok. 1 (Brosur Penerimaan Peserta Didik Baru 1444 H/ 2023 M)

mengenai pendaftaran/penerimaan peserta didik baru. Melalui website yang dimiliki yaitu <http://psb.pim.sch.id>, lembaga membagikan informasi terkait pendaftaran/penerimaan peserta didik baru.

Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Ainur Rofiq selaku ketua TU sekaligus pelaksana pengembangan sistem informasi elektronik di Perguruan Islam Mathali'ul Falah. Beliau mengatakan: "Kami punya website sendiri, yaitu [www.pim.sch.id](http://www.pim.sch.id). Ya memang untuk saat ini konten yang ada di website kami masih sangat terbatas, seperti kaldik (kalender pendidikan), pengumuman pendaftaran siswa baru, dan sebagainya"<sup>10</sup> Dari beberapa keterangan yang telah disebutkan, peneliti memahami bahwa sosialisasi penerimaan peserta didik baru yang dilakukan oleh Perguruan Islam Mathali'ul Falah lebih cenderung pada penyediaan informasi tentang penerimaan peserta didik baru kepada pihak yang membutuhkan. Perguruan Islam Mathali'ul Falah seolah berusaha menghapus kesan "berpromosi" di mata masyarakat. Mathali'ul Falah yakin bahwa kualitas alumni, keunikan (kekhasan), serta karisma para *masyayikh* (kyai) secara tidak langsung menjadi kekuatan promosi.

Adapun isi dari informasi yang disosialisasikan sebagaimana yang tertera dalam brosur Penerimaan Pendaftaran Peserta didik baru PIM tahun pelajaran 2023/2024 adalah:<sup>11</sup>

#### 1) Waktu Pendaftaran

Pelaksanaan pendaftaran calon peserta didik baru MA Perguruan Islam Mathali'ul Falah tahun pelajaran 2023/2024 mulai dibuka pada 23 Januari 2023 M/01 Rajab 1444 H. s/d 04 Mei 2023 M/13 Syawwal 1444 H. Pendaftaran dilaksanakan setiap hari (kecuali hari jum'at) sesuai dengan tanggal yang ditentukan. Adapun waktu pendaftaran bisa dilaksanakan pada pukul 08.30 s.d 11.30 WIB dan

---

<sup>10</sup> Ainur Rofiq, Wawancara Oleh Penulis Bagian Tata Usaha, 31 Mei 2023, 09:45

<sup>11</sup> Lihat Lampiran (Brosur Pendaftaran Penerimaan Siswa Baru 2023/2024M)

13.00 s.d 15.00 WIB. Pendaftaran dilaksanakan di kantor tata usaha Perguruan Islam Mathali'ul Falah.

2) Syarat dan Biaya Pendaftaran

Syarat yang harus dipenuhi dalam pendaftaran calon peserta didik baru di MA Perguruan Islam Mathali'ul Falah adalah :

- a) Pendaftar mengisi formulir pendaftaran yang telah disediakan di kantor tata usaha atau dapat mengunduhnya melalui website [www.pim.sch.id](http://www.pim.sch.id).
- b) Pendaftar melampirkan dokumen berupa akte kelahiran, kartu keluarga yang masih berlaku dan ijazah terakhir yang dilegalisir ( masing-masing sebanyak 2 lembar).
- c) Pendaftar menyertakan 2 lembar pas foto dengan ketentuan ; berwarna, ukuran 3x4, berpeci untuk laki-laki dan berjilbab untuk perempuan.
- d) Pendaftar mengisi surat pernyataan siap menaati peraturan yang berlaku di Perguruan Islam Mathali'ul Falah.
- e) Pendaftar menyerahkan biaya pendaftaran 1 Aliyah putra sebanyak 3.100.000 rupiah dan untuk putri sebanyak 3.150.000 dengan perincian; 350.000 sebagai administrasi pendaftaran, 650.000 sebagai iuran kegiatan satu tahun, 750.000 sebagai shodaqoh, dan 450.000 sebagai ganti buku/kitab pelajaran, 900.000 sebagai uang seragam puta sedangkan untuk seragam putri sejumlah 950.000.

3) Jadwal dan Materi Tes Seleksi

Tes seleksi dilaksanakan pada Sabtu, 07 Mei 2023 M/ 16 Syawwal 1444 H mulai pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Adapun materi yang diujikan adalah :

- a) Nahwu : kitab alfiyah ibn malik bab al na'tu s.d al idghom (tes tulis)
- b) Fikih : kitab tahrir bab buyu' (tes tulis)
- c) Alquran : juz-juz bagian awal (tes lisan)
- d) Fasholatan (tes lisan)
- e) Baca kitab :kitab taqrib (tes lisan)

4) Pengumuman Hasil Tes

Hasil tes seleksi diumumkan pada 13 Mei 2023 M/ 22 Syawal 1444H, sekaligus penyerahan surat ketetapan hasil tes seleksi.

5) Beberapa nomor kontak yang dapat dihubungi untuk informasi lebih lanjut

c. Seleksi Calon Peserta Didik Baru

Proses penerimaan peserta didik baru di Perguruan Islam Mathali'ul Falah dilaksanakan melalui dua jalur, yaitu (1) jalur tes seleksi, (2) jalur non tes. Jalur tes seleksi diperuntukkan bagi yang ingin masuk ke tingkat aliyah di Perguruan Islam Mathali'ul Falah tanpa masa belajar pada kelas persiapan yang diselenggarakan di Perguruan Islam Mathali'ul Falah. Kelas persiapan yang dimaksud adalah kelas satu atau dua dinaryah *wustho*. Adapun jalur non tes adalah jalur yang diperuntukkan bagi calon peserta didik yang ingin masuk di tingkat aliyah Perguruan Islam Mathali'ul Falah, yang telah menyelesaikan masa belajar di tingkat *tsanawiyah* atau *wustho* di Perguruan Islam Mathali'ul Falah. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Bapak 'Ainur Rofiq, S.Pd.I.<sup>12</sup>

“Dalam pendaftaran, panitia biasanya mengarahkan. Misal ada anak ingin daftar di Aliyah kemudian tanya-tanya persyaratannya, termasuk ujian seleksinya. Setelah itu dia menimbang-nimbang seperti ujiannya berat, maka biasanya panitia kemudian menjelaskan bahwa semua yang ikut ujian akan diterima di Mathole', cuma ada yang langsung masuk aliyah ada yang harus masuk *wustho* dulu sesuai hasil ujiannya. Atau panitia juga kadang mengarahkan anak yang daftar langsung masuk *wustho* dulu jika tidak ingin ikut ujian seleksi”

Tes seleksi yang dilaksanakan di Perguruan Islam Mathali'ul Falah bukan bertujuan untuk mendiskualifikasi sebagian calon peserta didik baru dan meloloskan sebagian yang lain, melainkan sebatas untuk mengukur kemampuan

---

<sup>12</sup> Ainur Rofiq , Wawancara Oleh Penulis Bagian Tata Usaha, 31 Mei 2023 , 09:30

dan kesiapan calon peserta didik dalam mengikuti proses *tafaqquh fiddiin* yang diselenggarakan di MA Perguruan Islam Mathali'ul Falah. Kesiapan peserta didik dalam proses *tafaqquh fiddiin* diharapkan visi yang dicita-citakan menuju insan yang *shalih* dan *akram* dapat terwujud. Adapun ketentuan dalam tes seleksi yang dilaksanakan di MA Perguruan Islam Mathali'ul Falah adalah apabila calon peserta didik setelah melalui proses seleksi dinilai mampu dan siap, maka ia diijinkan untuk duduk di MA Perguruan Islam Mathali'ul Falah, namun apabila calon peserta didik dinilai tidak atau belum mampu, maka ditawarkan kepada calon peserta didik tersebut untuk mengikuti kelas persiapan di tingkat diniyah *wustho* yang diselenggarakan di Perguruan Islam Mathali'ul Falah. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Ahmad Syamsul Ridhwan, M.Pd. Beliau mengatakan bahwa:

“Tujuan dari ujian tersebut adalah untuk mengetahui batas kemampuan calon peserta didik baru, apakah ia mampu ditempatkan di kelas yang ia kehendaki atau tidak. Apabila ia dianggap mampu, maka ia dapat memasuki kelas yang ia kehendaki. Namun apabila tidak, maka ia tetap diterima sebagai peserta didik baru di PIM, akan tetapi di kelas persiapan sesuai dengan batas kemampuannya”<sup>13</sup>

Tes seleksi calon peserta didik baru MA Perguruan Islam Mathali'ul Falah dilaksanakan secara terbuka. Orang tua calon peserta didik baru diperkenankan mengikuti proses berjalannya tes seleksi yang dilaksanakan, baik tes tulis maupun tes lisan. Namun begitu, ada batasan dimana orang tua calon peserta didik baru tidak diperkenankan memasuki ruang tes seleksi selama tes seleksi berlangsung. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Ahmad Syamsul Ridhwan M.Pd. selaku penguji dalam penerimaan peserta didik baru di MA Perguruan Islam Mathali'ul Falah. Beliau mengatakan bahwa :

---

<sup>13</sup> Ahmad Syamsul Ridhwan, Wawancara Oleh Penulis Bagian Pembantu Direktur V Yang Membawahi Bagian Tata Humas dan Sarpras, 31 Mei 2023, 13:00

“Rata-rata mereka (calon peserta didik baru) didampingi oleh orang tua mereka ketika ujian seleksi”.<sup>14</sup> Adapun calon peserta didik yang mendaftarkan diri di MA Perguruan Islam Mathali’ul Falah melalui jalur seleksi pada tahun pelajaran 2023/2024 tercatat sekitar 236 orang, dengan perincian 70 calon peserta didik laki-laki dan 136 calon peserta didik perempuan. Dari jumlah tersebut yang dinyatakan lolos seleksi dan berhak masuk di MA Perguruan Islam Mathali’ul Falah adalah 7 orang, dengan perincian 3 calon peserta didik laki-laki dan 4 calon peserta didik perempuan.<sup>16</sup> Adapun selebihnya dinyatakan belum siap masuk di MA Perguruan Islam Mathali’ul Falah, dan ditempatkan di kelas persiapan (diniyah wustho).<sup>15</sup>

Banyaknya calon peserta didik yang tidak lolos untuk masuk di kelas I MA Perguruan Islam Mathali’ul Falah adalah hal yang dianggap sudah biasa. Hal ini dimungkinkan karena kebanyakan dari calon peserta didik yang mengikuti ujian seleksi tersebut berasal dari sekolah atau madrasah yang tidak berbasikpesantren, sehingga mereka belum atau bahkan tidak memiliki dasar yang cukup kuat untuk menyesuaikan standar yang ada di MA Perguruan Islam Mathali’ul Falah. Bapak Ahmad Ma’shum mengungkapkan :

“Kemarin yang daftar di tingkat aliyah lumayan banyak, ada dua ratusan. Tapi yang tidak lolos juga banyak. Dan itu biasa di sini. Mungkin karena rata-rata mereka memang tidak punya dasar yang cukup. Bahkan yang pernah sekolah diniyah sudah jarang”.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Ahmad Syamsul Ridhwan, Wawancara Oleh Penulis Bagian Pembantu Direktur V Yang Membawahi Bagian Tata Humas dan Sarpras, 31 Mei, 13:00

<sup>15</sup> Dokumentasi Pengumuman Hasil Penerimaan Peserta didik baru 2023/2024

<sup>16</sup> Ahmad Ma’sum, Wawancara Oleh Penulis Bagian Pembantu Direktur II Membawahi Waka Kesiswaan, 31 Mei, 12:00

## d. Orientasi Peserta Didik Baru

Orientasi (*ta'aruf*) peserta didik baru juga dilaksanakan di MA Perguruan Islam Mathali'ul Falah sebagaimana madrasah/sekolah lainnya. Akan tetapi waktu pelaksanaannya sedikit berbeda dengan yang biasa ditentukan oleh sekolah/madrasah yang lain. Jika sekolah/madrasah pada umumnya menempatkan waktu pelaksanaan orientasi peserta didik baru pasca pengumuman hasil seleksi penerimaan peserta didik baru, maka MA Perguruan Islam Mathali'ul Falah justru melaksanakannya pada waktu sebelum pengumuman tersebut, ini karena sistem pengumuman hasil tes seleksi di MA Perguruan Islam Mathali'ul Falah bukan dimaksudkan untuk mengatakan bahwa anak diterima atau ditolak di MA Perguruan Islam Mathali'ul Falah, akan tetapi lebih kepada pemberitahuan bahwa anak dinilai sudah siap atau belum untuk ditempatkan di MA, karena pada prinsipnya semua calon peserta didik baru yang mengikuti seleksi mendapat kesempatan untuk masuk dan diterima di MA Perguruan Islam Mathali'ul Falah, hanya saja ada yang dapat langsung masuk di MA Perguruan Islam Mathali'ul Falah karena dinilai sudah siap, dan ada yang karena dinilai belum siap, maka ditetapkan harus mengikuti kelas persiapan terlebih dahulu sebelum masuk di MA Perguruan Islam Mathali'ul Falah.<sup>17</sup> Bapak H. Mohammad Asnawi, Lc selaku pendidik yang ditugaskan sebagai pembinaan orientasi/ta'aruf peserta didik baru tahun pelajaran 2023/2024 menjelaskan bahwa:

“Orientasi biasanya diikuti oleh semua siswa baru yang mendaftar di PIM. Baik yang nanti dinyatakan lulus ujian seleksi ataupun yang tidak. Karena pada dasarnya semua pasti diterima sebagai siswa di mathole'. Hanya saja, ada yang langsung ditempatkan di tingkatan yang diinginkan dan ada yang harus masuk kelas persiapan dulu”.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Lihat Lampiran (Orientasi Peserta Didik Baru) dan Dok. (Upacara Aktifitas)

<sup>18</sup> Asnawi, Wawancara Oleh Penulis, 01 Juni 2023, 10:30

Pada tahun pelajaran 2023/2024 M, kegiatan orientasi peserta didik baru di MA Perguruan Islam Mathali'ul Falah dilaksanakan pada tanggal 06 Mei 2023 M/ 15 Syawwal 1444 H, sedangkan pengumuman hasil seleksi dilaksanakan pada tanggal 13 Mei 2023 M/ 22 Syawwal 1444 H. Kegiatan orientasi ini dilaksanakan oleh Pembantu Direktur III: bidang : kesiswaan, guru pembina dan HSM (Himpunan Siswa Mathali'ul Falah) atau HISMAWATI (Himpunan Siswi Mathali'ul Falah), yang bertempat di aula gedung PIM lil banat untuk seluruh calon peserta didik perempuan, dan di aula PP.Kulon Banon untuk seluruh calon peserta didik laki-laki.Materi yang disampaikan kepada calon peserta didik baru meliputi :

- 1) Sekelumit sejarah Perguruan Islam Mathali'ul Falah
- 2) Visi-Misi Perguruan Islam Mathali'ul Falah
- 3) Tata krama dan tata tertib
- 4) Pengenalan lingkungan
- 5) Ekstrakurikuler
- 6) Pementasan rebana dan *marching band*

Tujuan dilaksanakannya orientasi peserta didik baru di MA perguruan Islam Mathali'ul Falah adalah agar peserta didik baru dapat cepat beradaptasi dengan lingkungan barunya, menyesuaikan budaya, tatakrama dan tata tertib yang berlaku di madrasah, mengetahui kegiatan-kegiatan yang akan diselenggarakan di madrasah termasuk ekstrakurikuler, serta mengetahui sarana dan prasarana yang dimiliki madrasah. Hal ini sebagaimana yang disampaikan Bapak H. Mohammad Asnawi, Lc:

“Dengan adanya orientasi, harapannya siswa baru dapat cepat beradaptasi dengan lingkungan Mathole’,dan tahu bagaimana budaya dan tata tertib yang biasa berlaku di PIM”

e. Mengatur Absensi

Absensi siswa di sekolah merupakan masalah penting dalam pengelolaan siswa di sekolah/madrasah, karena hal ini memiliki hubungan yang erat dengan prestasi belajar siswa dan juga sebagai gambaran tentang ketertiban suatu sekolah/ madrasah. Absensi siswa di Mathali'ul Falah pada dasarnya hampir sama dengan

sekolah formal lainnya yaitu jika siswa yang tidak hadir wajib memberikan keterangan berupa surat izin. Adapun ketentuan per izinan yang diterapkan di PIM masuk dalam pasal 32 yaitu <sup>19</sup>:

- 1) Hadir sesuai ketentuan waktu yang berlaku, dinyatakan hadir, ditandai dengan tanda titik (.)
- 2) Hadir tidak sesuai ketentuan waktu yang berlaku, dinyatakan terlambat, ditandai dengan huruf (T)
- 3) Tidak hadir dengan izin yang dapat dibenarkan karena sakit, dinyatakan sebagai sakit, ditandai dengan huruf (S)
- 4) Tidak hadir dengan izin yang dibenarkan selain karena sakit, dinyatakan sebagai izin, ditandai dengan huruf (I)
- 5) Tidak hadir tanpa izin yang dapat dibenarkan, dinyatakan sebagai lari, ditandai dengan huruf (L)

Hal ini sebagaimana yang di sampaikan oleh Bapak Ahmad Sulthon S.Pd: *“Absensi Di PIM itu sebenarnya hitungannya hampir sama dengan sekolah formal lainnya. Akan tetapi di PIM untuk perizinan yang diperbolehkan hanya izin ketika sakit.”*<sup>20</sup>

f. Penempatan Peserta Didik

Penempatan peserta didik yaitu pengelompokan peserta didik yang dilakukan dengan sistem kelas.<sup>21</sup> Pada prinsipnya, pengelompokan peserta didik dimaksudkan untuk membantu belajar anak, bukan mengkotak-kotakkan. Sebagaimana yang dilaksanakan di PIM, pengelompokan peserta didik bukan didasarkan pada nilai atau tingkat kecerdasan peserta didik. Peserta didik dengan nilai di atas rata-rata tidak dikumpulkan dalam satu kelas. Akan tetapi disebar di tiap kelas agar berbaur dengan peserta didik dengan nilai biasa saja dalam satu kelas yang sama. Hal ini dilakukan agar terjadi pemerataan di tiap kelas, sehingga peserta didik dengan kualitas biasa biasa saja dapat terpacu untuk menaikkan kualitasnya. Selain itu, hal ini untuk menghindarkan kesan pengkotak-kotakan

<sup>19</sup> Buku Panduan Tata Tertib Komisi Disiplin Siswa PIM

<sup>20</sup> Ahmad Sulthan, Wawancara Oleh Penulis Dengan Komisi Disiplin Siswa (Komdis), 31 Mei 2023, 09:45

<sup>21</sup> Lihat lampiran (ruang kelas MA PIM)

peserta didik yang pada akhirnya justru mempengaruhi mental peserta didik yang tidak dapat menghargai kemampuan yang beragam yang dimiliki orang di sekitarnya. Peserta didik yang memiliki potensi untuk menjadi orang shalih adalah yang mampu menghargai orang sekitarnya. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Pembantu Direktur III: Kesiswaan, Bapak Ahmad Nazih Mustoffah, S.Pd sebagai berikut:

“Kami sengaja mencampur anak-anak yang pintar satu kelas dengan anak yang biasa-biasa saja. Tujuannya adalah agar mereka bisa belajar saling menghargai kemampuan orang lain yang berbeda”<sup>22</sup>

Di MA Perguruan Islam Mathali’ul Falah peserta didik laki-laki dan perempuan tidak digabung dalam satu kelas. Hal ini dilakukan dengan alasan untuk menghindari dampak negatif yang mungkin ditimbulkan ketika peserta didik laki-laki dan perempuan yang masih dalam usia labil digabung dalam satu kelas yang sama. Bapak Ahmad Sulthon S. Pd menjelaskan bahwa:

“Dari dulu siswa laki-laki dan perempuan dipisah. Mereka tidak akan bertemu dalam satu kelas, karena siswa laki-laki masuknya pagi sampai siang, sedangkan siswa perempuan masuknya siang sampai sore. Guru-guru kami memberi kebijakan seperti ini mungkin dengan alasan saddu al-dzaraai’. Akan tetapi pada tahun 2017 ketentuan tersebut sudah tidak diberlakukan karena sudah menyelesaikan pembangunan gedung 5 lantai Mathaliul Falah Lil Banat pada 2015 dan mulai ditempati di tahun 2017 dengan jumlah 75 ruang kelas sebagai pelengkap sarana dan prasaranya, sehingga siswi banat dan banin memiliki jam KMB yang sama yaitu dari pagi sampai siang sama seperti halnya sekolah formla lainnya.”<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Lihat lampiran (ruang kelas PIM)

<sup>23</sup> Ahmad Sulthan, Wawancara Oleh Penulis Dengan Komisi Disiplin Siswa ( Komdis), 31 Mei 2023, 09:15

Jumlah pembagian kelas di MA Perguruan Islam Mathali'ul Falah pada tahun pelajaran 2023/2024 adalah sebagai berikut:

- 1) Kelas 1 MI 4 kelas (2 kelas banin, 2 kelas banat)
- 2) Kelas 2 MI 4 kelas (2 kelas banin, 2 kelas banat)
- 3) Kelas 3 MI 3 kelas ( 1 kelas banin, 2 kelas banat)
- 4) Kelas 4 MI 2 kelas (1 kelas banin, 1 kelas banat)
- 5) Kelas 5 MI 2 kelas (1 kelas banin, 1 kelas banat)
- 6) Kelas 6 MI 2 kelas (1 kelas banin, 1 kelas banat)
- 7) Kelas 1 TS 16 kelas (6 kelas banin, 10 kelas banat)
- 8) Kelas 2 TS 15 kelas (5 kelas banin, 10 kelas banat)
- 9) Kelas 3 TS 16 kelas (6 kelas banin, 6 kelas banat)
- 10) Kelas 1 DU 10 kelas (5 kelas banin, 5 kelas banat)
- 11) Kelas 2 DU 10 kelas (5 kelas banin, 5 kelas banat)
- 12) Kelas 1 DW 10 kelas (5 kelas banin, 5 kelas banat)
- 13) Kelas 2 DW 10 kelas (5 kelas banin, 5 kelas banat)
- 14) Kelas 1 Al 16 kelas (6 kelas banin, 10 kelas banat)
- 15) Kelas 2 Al 15 kelas (5 kelas banin, 10 kelas banat)
- 16) Kelas 3 Al 15 kelas (5 kelas banin, 10 kelas banat)

g. Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik

Kegiatan Evaluasi dalam kegiatan pembelajaran merupakan hal yang sangat penting demi mengetahui dan sekaligus mengontrol perkembangan kemampuan dan keberhasilan peserta didik dan juga guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Evaluasi yang ada Di PIM menggunakan sistem tes yaitu *Catur Wulangan* (Cawu), sistem tes *Cawu* yang ada di PIM dilakukan setiap 3 bulan sekali yaitu pada bulan *Muharram*, *Rabiul Tsanni*, dan *Sya'ban*.<sup>24</sup> Data tersebut akan sangat berguna bagi peserta didik, guru dan juga orang tua sebagai bahan evaluasi. Observasi yang peneliti lakukan menemukan bahwa dalam pelaksanaan pendataan kemajuan peserta didik, MA Perguruan Islam Mathali'ul Falah menggunakan beberapa buku seperti buku nilai, buku hafalan, buku rapor dan leger.

1) Buku Daftar Nilai

Setiap guru di MA Perguruan Islam Mathali'ul Falah memiliki buku nilai adalah yang

---

<sup>24</sup> Dokumentasi, Kalender Pendidikan Perguruan Islam Mathaliul Falah KAJEN-PATI Tahun ajaran 2023/2024 (Lihat dilampiran)

digunakan oleh tiap-tiap guru dalam memasukkan data nilai yang diperoleh langsung dari ulangan harian, ulangan sub.sumatif, dan ulangan sumatif atau umum. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak H. Ahmad Nailul Faiz, S.Pd.I:

“Setiap guru yang ada di Mathole’ diberi buku nilai, yang kegunaannya untuk memasukkan nilai hasil ulangan siswa, baik ulangan harian, sub sumatif dan sumatif atau cawu. Nilai tersebut kemudian. Tujuan diberikannya buku nilai pada tiap guru adalah agar guru dapat melakukan kontrol dan evaluasi terhadap keberhasilan penyampaian guru dan penyerapan siswa terhadap materi yang disampaikan”<sup>25</sup>

Tujuan dari adanya buku daftar nilai yang dimiliki oleh tiap-tiap guru di MA Perguruan Islam Mathali’ul Falah sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak H. Ahmad Nailul Faiz, S.Pd.I adalah sebagai alat kontrol dan evaluasi guru terhadap keberhasilan guru dalam menyampaikan materi yang diserap oleh peserta didik. Hal ini diperkuat dengan peraturan dalam buku tata tertib guru yang menyatakan bahwa apabila hasil evaluasi menunjukkan bahwa 30% dari jumlah peserta didik dianggap tidak menguasai atau belum memahami materi yang disampaikan, maka guru wajib memberikan penjelasan ulang terhadap materi yang bersangkutan.<sup>26</sup>

## 2) Buku Monitoring Hafalan

Setiap wali kelas satu aliyah memiliki buku khusus yang digunakan untuk memonitor kemajuan peserta didik dalam melaksanakan tanggungannya berupa hafalan kitab *jauhar al-maknun (balaghah)* dan *sullam al-munauraq (manthiq)*. Wali kelas bertugas mengontrol hafalan peserta didik dengan menentukan jadwal semaan, kemudian sesuai jadwal wali kelas menyimak hafalan peserta didik, setelah itu wali kelas

---

<sup>25</sup> Ahmad Nailul Faiz, Wawancara Oleh Penulis Dengan Pembantu Direktur I yang membawai Bidang Kurikulum, 2 Juni 2013, 13:00

<sup>26</sup> Dokumentasi Buku Tatib Guru, pasal 34

mencatat batas hafalan yang didapat oleh peserta didik tersebut dalam buku monitoring hafalan. Buku monitoring hafalan juga dimiliki oleh peserta didik sebagai media pengontrol wali murid atau yang mewakilinya tentang hafalan peserta didik. Buku monitoring hafalan yang dimiliki peserta didik diisi dan ditandatangani oleh wali kelas setelah wali kelas melakukan penyemakan. Bapak H. Ahmad Nailul Faiz, S.Pd.I mengungkapkan:

“Selain buku daftar nilai, rapor dan leger, kami juga memberikan buku monitoring hafalan. Buku ini gunanya untuk ngontrol hafalannya siswa. Jadi wali kelas *nyemak* siswa, kemudian mencatat di buku sampai batas mana hafalan yang didapat siswa. Oh ya, wali kelas juga mencatat batas hafalan itu di buku monitoring milik siswa sendiri. Tujuannya agar wali murid atau pengasuh dapat ikut ngontrol, memberi motivasi siswa akan hafalannya. Soalnya, kasihan kalau siswa tidak naik kelas gara-gara hafalan”<sup>27</sup>

### 3) Buku Lagger

Setiap wali kelas di PIM memiliki buku legger yang digunakan sebagai buku induk wali kelas dalam pengisian buku rapor. Pengamatan peneliti menemukan bahwa data yang dimasukkan ke dalam buku legger meliputi data peserta didik (meliputi nama dan nomor induk peserta didik), nilai semua mata pelajaran yang diikuti oleh peserta didik, nilai kerajinan, budi pekerti, nilai daurah, nilai hafalan bagi kelas yang memiliki tanggungan hafalan, nilai tes kitab dan tes al-quran bagi kelas akhir, serta keterangan naik kelas atau tinggal kelas, dan lulus atau tamat bagi kelas akhir.

Nilai yang dimasukkan ke dalam legger adalah nilai murni peserta yang didapatkan oleh walikelas dari guru tiap mata pelajaran. Nilai tersebut dalam bentuk satuan atau bilangan satu digit. Karena

---

<sup>27</sup> Ahmad Nailul Faiz, Wawancara Oleh Penulis Dengan Pembantu Direktur I Yang Membawai Bidang Kurikulum, 2 Juni 2023, 13:00

nilai tersebut adalah nilai murni, maka nilai tersebut ada yang dalam bentuk pecahan. Adapun nilai kerajinan dan budi pekerti didasarkan kepada akumulasi poin peserta didik yang dilaporkan oleh Komdis. Bapak H. Ahmad Nailul Faiz, S.Pd.I mengatakan bahwa :

“Nilai mata pelajaran yang ada di legger itu adalah nilai murni yang didapat siswa dari masing-masing guru mapel. Kalau di sini nilai itu bukan ditulis dalam bentuk puluhan, tapi satuan. Nilai kerajinan dan budi pekerti biasanya mengacu pada data poin siswa, dan nilainya tidak lebih dari tujuh. Adapun untuk daurah, wali kelas hanya mencantumkan predikatnya saja apakah jayid, jayid jiddan, atau mumtaz. Lha datanya bisa diperoleh dari tim daurah atau biasanya sudah dititipkan ke TU. Absen siswa juga dimasukkan, datanya ada di TU. Yang terakhir, keterangan bahwa siswa naik atau tidak, atau lulus atau belum lulus alias tamat”

Nilai maksimal kerajinan dan budi pekerti peserta didik yang dimasukkan ke dalam legger tidak melebihi angka tujuh sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak H. Ahmad Nailul Faiz, S.Pd.I. Hal ini diperkuat dengan peraturan yang ditetapkan dalam buku tata tertib guru.<sup>28</sup>

#### 4) Buku Rapor

Setiap Peserta didik yang ada di PIM memiliki buku rapor yang dibagikan di tiap akhir cawu. Penerimaan rapor dilakukan oleh peserta didik sendiri setelah libur cawu pertama dan kedua, atau sebelum libur panjang cawu ketiga. Hal ini dilakukan atas pertimbangan bahwa kalender pendidikan di PIM dinilai begitu padat dengan kegiatan, hingga hampir tidak ada jeda bagi guru terutama wali kelas untuk menyelesaikan tugasnya dalam mengisi raport peserta didik. Maka sebagai solusi, di saat para peserta didik

---

<sup>28</sup> Dokumentasi , Tatib Guru Pasal 35

sudah menyelesaikan ulangan cawu pertama dan kedua, peserta didik langsung diliburkan. Dan di saat liburan itulah para guru dan wali kelas menyelesaikan tugas mengoreksi hasil ulangan, merekap nilai dan para wali kelas kemudian mengisi raport peserta didik. Adapun setelah ulangan cawu ketiga para peserta didik tidak langsung diliburkan, akan tetapi diberi waktu jeda dengan mengikuti kegiatan kilatan. Selama peserta didik mengikuti kegiatan kilatan para guru dan wali kelas menyelesaikan tugas mengoreksi hasil ulangan, merekap nilai dan mengisi raport. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak H. Ahmad Nailul faiz, S.Pd.I :

“Kalau yang ada di rapor siswa adalah nilai yang sudah matang. Biasanya juga dalam bentuk satuan, tapi utuh bukan pecahan. Rapor tersebut biasanya dibagikan setelah libur cawu, untuk cawu satu dan dua. Adapun cawu tiga, biasanya dibagikan sebelum libur cawu. Dulu pernah kita buat kaldik pembagian rapor dilakukan sebelum libur cawu. Tapi setelah dievaluasi, ternyata kasihan guru dan wali kelas karena waktu bagi beliau-beliau mengoreksi ulangan, merekap nilai dan mengerjakan rapor terlalu singkat, sekitar tiga hari. Kalau harinya ditambah, berarti liburnya siswa jadi molor dan otomatis kaldik juga jadi molor. Padahal sesuai kaldik, semua kegiatan di Mathole’ harus selesai pada tanggal 20 Sya’ban. Setelah itu libur panjang, konsentrasi Ramadhan”

Buku rapor yang dibagikan diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi guru, peserta didik dan wali murid atau yang mewakilinya. Untuk memastikan bahwa rapor tersebut telah diperiksa oleh wali murid atau yang mewakilinya, maka disyaratkan sebelum rapor tersebut dikumpulkan kembali ke wali kelas

harus sudah ditanda tangani oleh wali murid atau yang mewakilinya.<sup>29</sup>

h. Mengatur Peserta Didik yang Mutasi dan Drop Out

Mutasi peserta didik adalah perpindahan siswa dari sekolah/madrasah asalh menuju sekolah/madrasah yang akan dituju. Kebijakan pada umumnya digunakan dalam sekolah formal lainnya, akan tetapi di PIM kebijakan tersebut tidaklah berlaku karena PIM memiliki kurikulum yang berbeda dengan sekolah formal lainnya, jika ada anak yang ingin masuk di PIM maka anak tersebut harus mengulang dengan mendaftar sebagai siswa/siswi baru dan mengikuti berbagai macam teks seleksi yang diberikan.<sup>30</sup>

Drop out siswa merupakan tindakan pemutusan hubungan studi atau hak berupa penghentian status sebagai siswa. Kebijakan drop out siswa di PIM hampir sama di sekolah lainnya yaitu sesuai dengan hitungan poin pelanggaran yang dimiliki siswa/siswi selama belajar disana. Adapun jenis pelanggarannya memiliki kategori yaitu sangat berat yang poinnya mencapai 100, berat poinnya dari mulai 25-50, pelanggaran sedang dari mulai 10-20, dan ringan 3-10.

Siswa yang memiliki pelanggaran sangat berat dengan sejumlah 100 akan dikembalikan kepada wali mereka masing-masing. adapun salah satu contoh pelanggaran sangat berat yaitu melanggar terhadap ketentuan syari'at berupa zina, minum khamr, narkoba, bertato dll.<sup>31</sup> Sistem DO/Mutasi yang ada di PIM per tahun mencapai 120 anak. adapun selain faktor pelanggaran banyak sebagian anak yang droup out akibat pengaruh faktor lingkungan dimana anak belum bisa beradaptasi dengan baik dilingungan madrasah maupun pondok yang mereka tempati.

---

<sup>29</sup> Dokumentasi Buku Rapor Siswa

<sup>30</sup> Ahmad Syamsul Ridhwan, Wawancara Oleh Penulis Dengan Staf Pembantu Direktur V Yang Membawai Bidang Humas dan Sarpras, 3 Juni 2023, 12:00

<sup>31</sup> Panduan Tata Tertib Siswa PIM

i. Pengadilan, Hukuman, Disiplin, dan Kode Etik Peserta Didik

Kebijakan pengadilan,

Hukuman adalah tindakan yang dijatuhkan kepada anak secara sadar serta sengaja sehingga menimbulkan kesusahan hati, sehingga anak itu menjadi sadar akan perbuatannya dan berjanji dalam hatinya untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama. Hukuman dalam dunia pendidikan harus memiliki tujuan agar tidak ada terjadinya pelanggaran. Adapun syarat hukuman yang diterapkan dalam dunia pendidikan sebagai berikut:

- a. Tiap-tiap hukuman harus dipertanggungjawabkan
- b. Hukuman itu sifatnya memperbaiki kelakuan dan moral anak
- c. Hukuman tidak boleh bersifat ancaman atau pembalasan dendam yang bersifat perorangan.

Disiplin adalah latihan batin dan watak dengan maksud segala perbuatan yang mentaati tata tertib.<sup>32</sup> Sedangkan kode etik madrasah/sekolah adalah norma serta asas yang disepakati dan diterima oleh semua warga madrasah/sekolah sebagai pedoman sikap perilaku dalam mengikuti pendidikan sebagai peserta didik, tugas profesi sebagai pendidik, sebagai pelayan pendidikan bagi tenaga kependidikan. Kode etik yang diterapkan oleh PIM diatur dalam buku tata tertib siswa yang masing-masing siswa maupun wali murid memiliki buku aturan kode etik tersebut.<sup>33</sup>

Pelaksanaan dari pengadilan, hukuman, disiplin dan kode etik siswa adalah komisi disiplin siswa atau biasa disebut (Komdis). Tugas dari komdis sendiri adalah memberikan tindakan dari hukuman-hukuman yang diberikan sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan siswa tersebut, sedangkan kebijakan kode etik peserta didik masuknya kedalam ranah BK atau biasa disebut bimbingan konseling. Tugas BK di PIM berbeda dengan disekolah pada umumnya, jika pada sekolah formal biasa

---

<sup>32</sup> Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), 112

<sup>33</sup> Mardiana, *Kontribusi Guru Kelas dalam Pembinaan Kode Etik Siswa MIN di Banda Aceh*, Dayah : Journal of Islamic Education Vol. 2, No. 1, 2019, 53-70, 60

tugas BK selain memberikan bimbingan juga memberikan tindakan atas hukuman bagi siswa-siswi yang bermasalah, sedangkan di PIM tugas BK hanya memberikan konsultasi umum kepada siswa maupun siswi yang membutuhkan.

Kebijakan pengadilan, hukuman, serta pendisiplinan siswa maupun siswi PIM sudah diatur dalam buku panduan yang sudah digunakan sejak dahulu, dimana siswa/siswi yang melanggar aturan memiliki tingkatan pelanggaran berupa pelanggaran sangat berat, pelanggaran berat, pelanggaran sedang dan yang terakhir pelanggaran ringan. Semua jenis pelanggaran yang tertulis di buku panduan siswa PIM memiliki berbagai tingkatan poin yang ditentukan. Adapun prosedur pendisiplinan siswa/siswi PIM yaitu: nasehat, teguran, dan yang terakhir tindakan poin, sedangkan proses penertipan dari kedisiplinan biasanya menggunakan surat peringatan, berikut adalah prosedur penertipan : (1) SP (surat peringatan) jika poin sudah mencapai 16-30 dan yang dipanggil adalah wali kelas dari anak tersebut, (2) PO I (panggilan orang tua) masuknya adalah diberikan kepada wali kelas dan pengasuh pondoknya, adapun penertipannya jika anak sudah mencapai poin 31-45, (3) PO II (paanggilan orang tua) diberikan kepada walikelas dan orang tuajika poin yang diperoleh sejumlah 46-79, (4) Ta'lek adalah hukuman terakhir dimana orang tua dipanggil, wali kelas jika poin yang dimiliki anak 80-100. Pendisiplinan ta'lek biasanya langsung diserahkan kepada bagian PD III yang membawai kesiswaan dengan memberikan surat kesanggupan di atas matrai sebagai tanda bukti dengan di tanda tangani wali kelas, orang tua, komdis, PD III dan anak yang mekanggar.<sup>34</sup>

## 2. Manajemen Keunggulan di MA Mathali'ul Falah Kajen

Manajemen keunggulan di MA Mathali'ul Falah Kajen dapat diketahui sebagai berikut:

---

<sup>34</sup> Ahmad Sulthan, Wawancara Oleh Penulis Dengan Komisi Disiplin Siswa (Komdis), 31 mei 2023, 09:45

a. Konsen pada kemampuan baca kitab kuning dan Al Qur'an

Mempelajari kitab kuning merupakan hal yang sangat penting bagi umta Islam. karena dalam kitab kuning terdapat syari'at-syari'at Islam yang menjadi tuntutan, dimana di dalamnya terdapat tata cara beribadah, aturan hidup, serta pedoman yang sangat lengkap sesuai dengan perintah Allah. Tanpa memiliki tuntunan manusia akan kehilangan arah dan peraturan hidup, selain itu karena kurikulum yang diterapkan oleh PIM berbasis pesantren yang kebanyakan materina adalah Bahasa Arab, kemudian ilmu fiqih yang kebanyakn diambil dari kitab-kitab kuning. Contohnya seperti kitab Bulughul Marom, Fathul Majid, Fathul Qorib, Tafsir jalalain, Ta'limul Muta'alim, dan lain sebagainya. Sedangkan kemampuan baca Al Qur'an yang dimaksud adalah anak mampu memahami makna-makna yang terkandung dalam Al Qur'an melalui kajian kitab kuning yaitu kitab Qira'atul Qur'an, Tafsir Al Qur'an dan lain sebagainya. MA Mathali'ul falah mewajibkan bagi setiap siswa maupun siswinya untuk mengikuti kegiatan *Dauroh* kitab kuning dari mulai kelas *Ibtida'* (MI/SD) sampai *Aliyah* (MA/SMA).

b. Kemampuan Bahasa Asing (Arab dan Inggris)

Di era perkembang zaman teknologi modern kemampuan bahasa asing sangatlah di perlukan, karena kebanyakan semua teknologi yang dipakai di era sekarang menggunakan bahasa asing. Selain itu, pentingnya mempelajari bahsa asing adalah untuk membekali seseorang sebagai alat untuk berkomunikasi jika diperlukan. Mathali'ul Falah Kajen memberikan fasilitas berupa kursus berbahasa bagi siswa maupun siswinya, karena mereka memiliki tujuan agar anak yang nantinya di kirim untuk belajar di luar negeri memiliki bekal berbahasa yang baik dan benar. Adapun untuk kegiatannya, dalam *Dauroh* Bahasa Arab merupakan kegiatan wajib bagi siswa maupun siswi di PIM dari kelas *Ibtida'* sampai *Aliyah*, adapun penanggung jawabnya kegiatan tersebut bernama QNS. Sedangkan kemampuan berbahsa Inggris di PIM tidak diwajibkan karena siswa maupun siswi yang mengikuti kegiatan tersebut harus

lolos melalui seleksi peminatan yang di selenggarakan oleh tim penanggung jawab dibagian tersebut, adapun penanggung jawab kegiatan Bahasa Inggris adalah ENFLOB.

c. Kemampuan Organisasi

Kemampuan organisasi di PIM sangat diperlukan layaknya disekolah lainya, karena organisasi merupakan fasilitas mereka untuk nantinya terjun ke masyarakat. Isi dalam kegiatan organisasi sekolah adalah untuk mengasah minat maupun bakat para siswa maupun siswinya.

d. Kemampuan penulisan karya tulis (Karya Tulis Arab (KTA) menjadi salah satu evaluasi akhir di kelas 3 aliyah)

Penerapan kemampuan penulisan karya tulis ilmiah di PIM diterapkan layaknya disekolah umum lainnya. Tujuan adanya kepenulisan ini adalah untuk melatih siswa maupun siswinya untuk membaca kreatif, melatih untuk menggabungkan bacaan dari berbagai sumber, mengenalkan dengan kegiatan keputakaan dan lain sebagainya.

e. Manajemen Penyiapan Lulusan Lewat LQT (Lajnah Qobul Attarsyi)

Lajnah Qobul Attarsyi merupakan kegiatan bimbingan dan sosialisasi bagi kelas 3 aliyah untuk melanjutkan pendidikan baik dalam negeri maupun luar negeri. Bimbingan tersebut merupakan kegiatan wajib untuk diikuti, gunakan untuk mengarahkan anak untuk melanjutkan studinya, dalam kegiatan tersebut anak dibimbing dalam beberapa kelompok sesuai universitas yang diinginkan bahkan beasiswa apa saja yang dapat diambil ketika mereka masuk di universitas tersebut.

f. Publikasi dan Dakwah PIM Lewat UPM (Unit Kerja PIM)

Publikasi dan dakwah merupakan unit kerja yang memiliki kewenangan dalam publikasi kegiatan-kegiatan dakwah di PIM melalui media sosial misalnya : youtube, facebook, instagram, tiktok. Adapun hal-hal yang di publikasi hanya hal-hal yang berkaitan dengan visi yang di harapkan madrasah. Misalnya publikasi kegiatan-kegiatan yang ada di PIM, publikasi dawuh dari para masyaikh dalam templete media sosial, dokumentasi digital semua kegiatan yang ada di PIM baik kegiatan pembelajaran maupun kegiatan ekstra pembelajaran.

- g. Penguatan Jejaring Alumni dan Kemandirian Ekonomi Pesantren Lewat NUSA

Penguatan jejaringan alumni dan kemandirinya ekonomi pesantren yang dibentuk untuk kerjasama antara alumni dengan madrasah sebagai layanan kepada masyarakat. Adapun kegiatan yang dilakukan oleh unit ini adalah berupa analisis dokumen-dokumen aset yang ada di PIM, digitalisasi dokumen-dokumen aset yang ada di PIM, pengembangan kemandirian-kemandirian pesantren. Adapun pengembangan dan pemberdayaan jejaring ekonomi alumni terwujud dengan adanya koprasia al falah di PIM yang bekerja sama dengan kementerian Agama pusat, pengembangan perusahaan sanam yang berada di Jakarta yang bergerak dibidang properti.

Pengembangan jejaring keilmuan sebagai patner dalam pengembangan PIM diberbagai bidang, pengembangan Asosiasi dan konsultasi dalam pengelolahan aset yang ada di PIM, pengembangan offset yang ada di Yogyakarta, dan yang terakhir pengembangan kebutuhan logistik yang ada di daerah Pati sendiri.

### 3. Ketercapaian Pengelolahan Pada Pencapaian Visi di MA Mathal'ul Falah Kajen

- a. Perumusan visi *tafaqquh fiddin* menuju insan *shalih* dan *akram*

Perguruan Islam Mathali'ul Falah adalah lembaga pendidikan Islam yang terletak di desa kecil kajen, berjarak kurang lebih 18 Km sebelah utara kota kabupaten Pati ini didirikan pada tahun 1912 M oleh KH. Abdussalam, KH. Muhammadun Hadi, KH. Abdullah Qosim dan beberapa ulama di sekitar Kajen. Dilihat dari tahun berdirinya, madrasah ini merupakan salah satu madrasah yang terbilang tua di Indonesia, beriringan dengan geliat berdirinya beberapa madrasah-madrasah tua lainnya seperti madrasah Salafiyah Tebuireng (1919), madrasah al-Najah wa al-Falah di sungai Bakan Besar Mempawah Kalimantan (1918), madrasah al-Sulthoniyah di Sambas (1922), sebagai respon sekolah-sekolah yang didirikan kolonial belanda yang cenderung diskriminatif dan membawa misi kristenisasi. Sejarah inilah yang nampaknya mempengaruhi konsep visi *tafaqquh fiddin* yang menjadi antitesa dari sekolah rakyat milik kolonial

yang cenderung mendangkalkan pemahaman umat Islam terhadap agamanya, shalih akram yang merupakan predikat ideal bagi manusia sebagai khalifah Allah di muka bumi.<sup>35</sup>

Menurut Bapak K. Su'udi Romli (alm) dituturkan oleh Bapak Ahmad Syamsul Ridlwan, M.Pd, salah satu hal yang menjadi pertimbangan perumusan visi Perguruan Islam Mathali'ul Falah adalah kondisi sosial agama masyarakat pada saat itu yang minim ditemukan atau bahkan tidak ada lembaga pendidikan dalam bentuk sekolah di sekitar Margoyoso yang bernuansa Islam atau berpegang teguh terhadap materi dan nilai-nilai kepesantrenan.<sup>36</sup> Visi tafaqquh fiddin menuju insan shalih akram sudah ada bersamaan dengan berdirinya PIM. Adapun perumusannya secara resmi dalam suatu pernyataan redaksional "*tafaqquh fiddin menuju insan shalih akram*" terjadi pada masa kepemimpinan KH. M.A. Sahal Mahfudh. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak H. Asnawi Rohmat, Lc:

"Saya tidak tahu secara pasti pada tahun berapa visi tafaqquh fiddin menuju insan shalih akram ini dirumuskan secara resmi. Tapi seingat saya, konsep tafaqquh fiddin menuju insan shalih akram ini secara gamblang sering disampaikan pada saat Mathole' dipegang oleh Mbah Sahal"<sup>37</sup>

Selain itu, data lain yang menunjukkan bahwa pernyataan redaksional visi tersebut terjadi pada masa KH. M.A Sahal Mahfudh adalah dokumen berupa tata tertib guru yang ditandatangani oleh pengurus yayasan yang pada saat itu dipegang oleh KH.Abdullah Zein Salam. Dan pada saat itu yang menjadi direktur adalah KH.M.A Sahal Mahfudh. Redaksi visi tersebut dapat dijumpai pada bagian mukaddimah.<sup>38</sup>

Visi *tafaqquh fiddin* menuju insan *shalih akram* di Perguruan Islam Mathali'ul Falah sangat dipengaruhi oleh

---

<sup>35</sup> Jamal makmur, *Mempersiapkan Insan Sholih Akram* , (Pati : Perguruan Islam Matali'ul Falah Kajen, 2012), 14

<sup>36</sup> Su'udi romli, Wawancara Oleh Penulis, 03 Juni 2023, 12:00

<sup>37</sup> Asnawi Rohmat, Wawancara Oleh Penulis, 04 Juni 2023, 09:00

<sup>38</sup> Asnawi Rohmat, Wawancara Oleh Penulis, 04 Juni 2023, 09:00

pemikiran KH.M.A Sahal Mahfudh yang dalam beberapa tulisannya menyampaikan bahwa pendidikan agama (tafaqquh fiddin) tidak dapat dibatasi hanya sebagai upaya pengajaran seperangkat prosedur ritual saja. Lebih dari itu, pendidikan agama adalah proses internalisasi moral, etika, sikap dan perilaku yang mencerminkan semangat agama secara utuh dan penuh. Dan pokok dari tujuan pendidikan adalah mempersiapkan peserta didik agar mampu menjadi manusia yang shalih, mampu memperbaiki kualitas hubungannya dengan alam semesta sebagai khalifatullah, dan akram, mampu menjaga kualitas hubungannya dengan tuhanannya dalam kapasitasnya sebagai ‘*abdullah*’.<sup>39</sup>

Filosofi tafauquh fiddin dipahami dari surah al-Taubah ayat 122 yang berbunyi:

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

Artinya : “tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan tentang aagama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”

dan hadits Rasulullah yang berbunyi :

مَنْ يُرِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقَّهُهُ فِي الدِّينِ

Artinya : "Barangsiapa yang Allah menghendakinya dengan kebaikan, maka Allah akan

---

<sup>39</sup> Sahal Mahfudh, *Perkembangan dan Pengembangan Madrasah Di Lingkungan Nahdatul Ulama*, Makalah Disampaikan Pada Diskusi Panel Ikatan Alumni Madrasah Qudsiyah Di Kudus Tahun 1983

memberinya pemahaman (yang mendalam) terhadap agamanya (Islam)<sup>40</sup>

Adapun filosofi shalih diambil dari surah al-Anbiya, ayat 105 yang berbunyi:

وَلَقَدْ كَتَبْنَا فِي الزَّبُورِ مِنْ بَعْدِ الذِّكْرِ أَنَّ الْأَرْضَ

يَرِثُهَا عِبَادِيَ الصَّالِحُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya : “Dan sungguh telah kami tulis di dalam Zabur sesudah (kami tulis dalam) lauhil mahfudh, bahwasanya bumi ini dipusakai oleh hambahamba-Ku yang saleh”

Sedangkan akram diambil dari surah al-Hujurat ayat 13 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْتُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا

وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ

عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya : “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang lakilaki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling taqwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha mengenal”

Rumusan redaksional visi di Perguruan Islam Mathali’ul Falah cenderung menggunakan bahasa

<sup>40</sup> Muhammad bin Isma’il Al-Bukhari, *al-Jami’ al-Shahih al-musnad alMukhtashar min Haditsi Rasulillah wa Sunnatihi wa Ayyamihi (Shahih alBukhari)*, (Damaskus: Daar Ibn Katsir, 2002), 30

pernyataan yang ringkas. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Asnawi rohmat, Lc:

“Memang kalau dilihat kata-katanya, visi Mathole’ terlihat begitu ringkas, simpel, sederhana. Namun, memiliki makna yang dalam. Kalau di perkuliahan ada materi NDSA (nilai dasar shalih akram) itu bisa sampai sembilan kali pertemuan, satu pertemuan bisa memakan waktu sekitar sembilan puluh sampai seratus menit”<sup>41</sup>

Isi yang dikandung dalam visi juga menunjukkan sisi unik dari Perguruan Islam Mathali’ul Falah. Konsistensi terhadap keunikan isi tersebut kemudian secara natural memunculkan differensiasi. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Ahmad Nailul Faiz, S.Pd.I:

“Pada dasarnya, Mathole’ sama dengan madrasah-madrasah yang lain. Akan tetapi, Mathole’ memiliki kekhasannya sendiri, baik dari kurikulum, tata tertib, dan kegiatan-kegiatannya. Semua itu menurut saya berangkat dari tujuan pendidikan yang ada di Mathali’, yaitu mempersiapkan insan yang shalih dan akram”<sup>42</sup>

Diantara perbedaan dan keunikan tersebut adalah;

- 1) Menggunakan perhitungan tahun hijriyah dalam penentuan kalender akademik
- 2) Menggunakan perhitungan waktu istiwah’ dalam penentuan jam pelajaran
- 3) Tidak mengikuti kurikulum pemerintah
- 4) Tidak ada Ujian Nasional
- 5) Sistem evaluasi pembelajaran masih berdasarkan catur wulan
- 6) Hafalan sebagai syarat kelulusan
- 7) Karya tulis arab
- 8) Tes baca al-Quran dan tes kitab
- 9) Penerapan peraturan siswa yang sangat ketat
- 10) Internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam tata tertib siswa dan guru
- 11) Peserta didik putra dan putri dipisah

---

<sup>41</sup> Asnawi Rohmat, Wawancara Oleh Penulis, 03 Juni 2023, 09:00

<sup>42</sup> Ahmad Nailul Faiz, Wawancara Oleh Penulis, 06 Juni 2023, 09:00

- 12) Seragam putri berupa baju kebaya dan jarit
- 13) Mayoritas guru adalah alumni pesantren dan universitas timur tengah

Nilai-nilai yang unik dalam visi tafaqquh fiddin menuju insan shalih akram ini meskipun sudah diinternalisasikan ke dalam kurikulum, tata tertib, dan berbagai kegiatan di Perguruan Islam Mathali'ul Falah, dirasa masih perlu bahkan harus disosialisasikan kepada semua warga Perguruan Islam Matahali'ul Falah dan stakeholders. hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Asnawi Rohmat, Lc:

“Memang, shalih akramitu kalau dijabarkan bisa panjang. Dan saya sudah pernah mengusulkan agar ada semacam sosialisasi tentang shalih akram terhadap guru, karyanwan dan lebih-lebih murid. Ya yang ringkas sajalah. Karena menurut saya penting bagi mereka untuk mengetahui esensi dari shalih akram itu sendiri. Jangan sampai mereka terutama murid hanya tahu itu sebagai slogan belaka”<sup>43</sup>

Berkenaan dengan sosialisasi nilai-nilai yang terkandung dalam visi tafaqquh fiddin menuju insan shalih akram, Bapak Ahmad Syamsul Ridhwan mengungkapkan bahwa:

“Untuk sekarang ini, kita baru bisa melakukannya dengan cara menyisipkannya melalui acara-acara seperti mau'idzoh rutin di awal bulan, manaqiban dan lainnya. Kita juga pernah menyampaikan visi tersebut pada acara silaturrahim wali murid baru dengan madrasah. Kita memang belum melakukan sosialisasi tentang hal tersebut dalam forum khusus”<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Asnawi Rohmat, Wawancara Oleh Penulis, 03 Juni 2023, 09:00

<sup>44</sup> Ahmad Syamsul Ridhwan, Wawancara Oleh Penulis Dengan Staf Pembantu Direktur V Yang Membawai Humas Dan Sarpras, 07 Juni 2023, 12:00

- b. Pencapaian visi *Tafaqquh fiddin* menuju insan *shalih* dan *akram*

Visi merupakan gambaran tentang kondisi yang diinginkan di masa mendatang. Perguruan Islam Mathali'ul Falah memiliki visi "*Tafaqquh fiddin* menuju insan *shalih* dan *akram*". Artinya, Perguruan Islam Mathali'ul Falah memiliki gambaran bahwa melalui proses pendidikan yang dijalankannya Perguruan Islam Mathali'ul Falah mampu untuk mempersiapkan kader-kader bangsa sebagai insan yang memahami agama secara mendalam (*tafaqquh fiddin*) baik secara teori maupun praktek, baik secara tekstual maupun kontekstual, sehingga bisa berperan aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (*sholih*) dalam semangat ketuhanan yang luhur dan terpuji sebagaimana dicontohkan oleh baginda Rasulullah S.A.W (*akram*).<sup>45</sup>

Pencapaian terhadap visi Perguruan Islam Mathali'ul Falah tersebut tidak diartikan sebagai keberhasilan dalam menghasilkan sebuah produk jadi sebagaimana mengolah bahan mentah menjadi bahan matang yang siap saji, akan tetapi lebih kepada keberhasilan memproses bahan yang ada sehingga pada saatnya siap untuk menjadi produk jadi seperti yang diinginkan. Hal itulah yang kemudian melatar belakangi penggunaan kata "menuju" dalam pernyataan visi Perguruan Islam Mathali'ul Falah. Bapak Asnawi Rahmat, Lc menjelaskan bahwa :

"Jadi tafaqquh fiddin itu kan mendalami, atau mempelajari agama Islam secara lengkap dengan pendekatan yang bermacam. Dan kalo shalih akram itu konteks bahasanya memang lebih ke i'dad, membekali mempersiapkan bukan mencetak. Soalnya kalo mencetak konotasinya itu seperti membuat bahan baku menjadi sesuatu yang siap saji. Kita hanya membekali dan mempersiapkan anak didik menjadi orang yang shalih akram. Soal nanti jadi shalih akram atau tidak itu nanti kita serahkan kepada Allah"

---

<sup>45</sup>Jamal Ma'mur, dkk, *Mempersiapkan Insan Sholih Akrom*, 01

Jadi menurut pemahaman peneliti, Perguruan Islam Mathali'ul Falah menjadikan visi yang ada dalam dirinya sebagai cita-cita yang harus diikhtiyari (diusahakan semaksimal mungkin) tanpa harus menghakimi keputusan akhir yang ditetapkan Tuhan. Pernyataan Bapak Asnawi Rahmat, Lc diperkuat dengan apa yang diungkapkan oleh Bapak Muhammad 'Abbad Nafi' selaku Direktur Perguruan Islam Mathali'ul Falah dalam acara pertemuan lembaga dengan wali murid baru. Beliau menyampaikan bahwa baik peserta didik maupun wali murid harus memahami bahwa Perguruan Islam Mathali'ul Falah dalam proses pendidikannya tidak berorientasi pada mencetak generasi yang memiliki keterampilan pragmatis, melainkan lebih berorientasi kepada membantu dan membekali peserta didik agar siap menjadi manusia yang *shalih akram*.

Visi Perguruan Islam Mathali'ul Falah terdiri dari dua komponen penting yang menjadi fokus pencapaian dari segala proses pendidikan yang diselenggarakannya. Komponen tersebut adalah : *tafaqquh fiddin*, dan *shalih akram*. Pertama, *Tafaqquh fiddin*. *Tafaqquh* artinya usaha untuk mendalami dan memahami, *al-din* artinya agama. *Tafaqquh fiddin* berarti mendalami dan memahami agama dalam pengertian yang utuh, yang tidak hanya berorientasi pada kepentingan ukhrawi, melainkan agama yang menjadi sumber keseimbangan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Sebagaimana pendapat KH.M.A Sahal Mahfud bahwa *al-din* adalah ketentuan-ketentuan Ilahi yang mendorong siapapun yang berakal sehat untuk berbuat sesuatu yang baik bagi mereka di dunia dan di akhirat. Perguruan Islam Mathali'ul Falah belum secara khusus dan tegas meletakkan dan menetapkan pencapaian konsep visi *tafaqquh fiddin* dalam bentuk indikator pencapaian. Namun dari hasil penelusuran dan kesimpulan peneliti, apa yang ada dalam rumusan tujuan khusus pendidikan merupakan indikator dari pencapaian visi *tafaqquh fiddin*.

- 1) Rumusan dari tujuan khusus pendidikan di Perguruan Islam Mathali'ul Falah adalah bahwa pendidikan di PIM menitik tekankan pada penyiapan peserta didik: memiliki nilai-nilai ke-'ulama-an
- 2) Mampu menguasai dasar-dasar ilmu Islam

- 3) Mampu menalami ilmu-ilmu fiqh
- 4) Memiliki kepedulian terhadap kegiatan nasyr al-‘ilmi
- 5) Memiliki kepekaan terhadap kemaslahatan ummat
- 6) Mampu menerapkan pola hidup sederhana
- 7) Memahami nilai-nilai estetika

Adapun shalih akram, menurut Bapak Asnawi Rahmat, Lc adalah suatu hal yang sulit untuk dirumuskan indikator pencapaiannya. Menurut beliau, ketika peserta didik dengan status sosialnya yang beragam dapat ikut berperan aktif dan positif dalam kehidupan bermasyarakat, maka hal itu merupakan indikasi shalih. Dan ketika peserta didik memiliki tingkat ketakwaan yang tinggi dengan segala karakteristiknya, maka hal itu merupakan indikasi akram. Meskipun begitu, beliau berpandangan bahwa konsep “sembilan (9) nilai plus satu” yang ada di Perguruan Islam Mathali’ul Falah dapat dijadikan referensi sebagai indikator *shalih akrom*.<sup>46</sup> Hal ini kemudian diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh bapak Ahmad Syamsul Ridhwan dari Bapak Muhammad ‘Abbad Nafi’ ketika beliau masih hidup yang mengatakan bahwa: “Menurut saya, sembilan nilai plus satu itu bisa dijadikan sebagai bahan untuk mengukur shalih akram itu”<sup>47</sup>

Sembilan nilai plus satu yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- 1) al-Khirs (rasa ingin tahu): al Khirs dimaknai sebagai kecintaan dan keingintahuan terhadap ilmu dan pengetahuan yang tinggi sehingga menadi motivasi belajar yang tidak terkikis waktu dan usia
- 2) al-Amanh (kejujuran), sifat dasar yang harus dimiliki setiap individu. Kejujuran di sini dimaknai pula sebagai sifat sportif sekaligus upaya menghindari persaingan yang saling menghancurkan
- 3) al-Tawadlu’ (humbleness), sifat sederhana dan kerendah-hatian dalam konteks hubungan sosial yang dijawabantahka dalam bentuk kesantunan dan kebersahajaan dalam bertutur dan bertindak. Sifat al-tawadlu’ ini pulalah yang melandasi rasa hormat

---

<sup>46</sup>Asnawi Rohmat, Wawancara Oleh Penulis, 03 Juni 2023, 09:00

<sup>47</sup>Ahmad Syamsul Ridlwan, Wawancara Oleh Penulis, 07 Juni 2023, 12:00

- seorang guru dan yang lebih tua tanpa mengurangi dialektika akademik yang dinamis.
- 4) al-Istiqamah (disiplin), baik dalam bentuk kepatuhan terhadap aturan , komitmen dan konsensus maupun bentuk yang lain seperti penghargaan terhadap waktu dan ketaatan memenuhi tanggung jawab yang diemban.
  - 5) al-Uswah al-hasanah (keteladanan), sebagai prinsip utama dalam kepemimpinan. Sifat ini dikembangkan menjadi bentuk komunikasi yang terbuka, demokratis, dapat menjadi role model bagi orang lain, siap memimpin sekaligus bersedia dipimpin.
  - 6) al-Zuhd (tidak berorientasi pada materi), orientasi hidup yang sulit tetap sangat penting dalam konteks hubungan seseorang dan hal-hal yang bersifat kebendaan dan jabatan. Sifat ini tidak diartikan sebagai upaya untuk menjauhi materi dan jabatan, sebaliknya agar dapat memanfaatkan dua hal tersebut sebagai wasilah untuk pencapaian yang lebih tinggi yakni ridla Allah SWT.
  - 7) al-Kifah al-mudawamah (kejuangan), diartikan sebagai keberanian memulai sesuatu yang baru untuk kemajuan umat bangsa dan agama tanpa pamrih pribadi sekaligus menanggung resiko yang mungkin dihadapi.
  - 8) al-I'timad 'ala al-nafs (kemandirian), sifat dimaknai upaya menghindari ketergantungan kepada pihak lain sehingga berpotensi mengganggu independensi sikap, prinsip dan pandangan hidup yang pada akhirnya mengurangi nilai-nilai lain di atas.
  - 9) al-Tawassuth (moderat) yang dapat diteremahkan sebagai upaya untuk mencari titik temu dari berbagai perbedaan paham dan pendapat sekaligus tidak bertindak ekstrim dalam menyikapi segala sesuatu.
  - 10) al-Barakah, sebagai pelengkap sekaligus penyempurna sembilan nilai sebelumnya. Hal terakhir ini adalah nilai yang “tak kasat mata” namun tersa kehadirannya dan tercapai setelah nilai sebelumnya paripurna.

## C. Analisis Data Penelitian

### 1. Analisis Manajemen Peserta Didik MA Mathali'ul Falah Kajian dalam Mencapai Visinya

Langkah pertama yang biasa dilakukan di lembaga-lembaga pendidikan sebelum proses penerimaan peserta didik sebagaimana yang disebutkan dalam Bab II adalah menganalisa rasio jumlah sarana/prasarana yang dimiliki, jumlah guru, serta jumlah peserta didik yang akan diterima. Menurut Muhammad Rifa'i dalam proses penerimaan peserta didik itu meliputi (analisis kebutuhan peserta didik, rekrutmen peserta didik, seleksi peserta didik, orientasi peserta didik, dan penempatan peserta didik), sedangkan dalam pelaksanaannya meliputi (pembinaan peserta didik berupa layanan akademik, layanan non-akademik, pembinaan kedisiplinan peserta didik), dan kegiatan akhir dalam proses manajemen peserta didik adalah evaluasi yang meliputi (pencatatan, dan pelaporan, kelulusan dan alumni).<sup>48</sup>

Dalam hal ini, ada beberapa hal yang dilakukan PIM diantaranya adalah PIM melakukan perkiraan jumlah peserta didik berasal dari tingkat Tsanawiyah dan Wustho, kedua melakukan penghitungan terhadap peserta didik yang sudah ada, mulai dari kelas satu sampai dengan kelas tiga, ketiga memperkirakan jumlah peserta didik yang mendaftar dan akan diterima di tingkat aliyah, dan yang terakhir menghitung ketersediaan ruang yang dimiliki. Adanya sistem integrasi antara PIM dengan tingkat sebelumnya yaitu MTs dan Diniyah Wustho yang dapat memudahkan proses analisis peserta didik yang nantinya masuk PIM.

Prinsip sebelumnya yaitu tidak menolak siapapun yang ingin belajar membuat PIM berani mengambil sikap untuk tidak membatasi jumlah peserta didik yang akan diterima. Hal ini tentunya membuka pintu peluang bagi PIM untuk memperoleh input potensial yang akan diproses sesuai visinya. Jumlah peserta didik yang melebihi sarana/prasarana yang ada sangat mengkhawatirkan dan dapat menimbulkan kondisi yang kurang kondusif untuk proses belajar mengajar dikarenakan sebagian peserta didik harus berada pada kelas yang mungkin kurang nyaman untuk belajar, selain itu berpotensi

---

<sup>48</sup> Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran)*, (Medan: CV Widya Puspita), 5

menimbulkan adanya ancaman dalam penggunaan layanan pendidikan sehingga tidak merasakan kepuasan pelayanan yang ada, dengan munculnya kondisi tersebut dalam kebijakan yang dilakukan mulai sejak zaman pandemi covid corona dengan mulai membatasi jumlah peserta didik yang masuk di PIM dengan kuota 850 peserta didik sampai selesainya proyek pembangunan gedung 5 lantai terbarunya.

Setelah melakukan analisis kebutuhan peserta didik, tahap berikut yang dilakukan oleh PIM dalam rekrutmen peserta didik adalah melakukan sosialisasi penerimaan peserta didik baru. Penerimaan peserta didik baru atau rekrutmen merupakan proses pencarian, menentukan dan menarik pelamar yang mampu untuk menjadi peserta didik di lembaga pendidikan (sekolah) yang bersangkutan, rekrutmen peserta didik baru sendiri merupakan proses pendataan dan pelayanan kepada peserta didik yang baru masuk sekolah, setelah mereka memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan sekolah menjelang tahun ajaran baru.<sup>49</sup> Kegiatan rekrutmen di PIM dilaksanakan dengan melakukan sosialisasi yang dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya adalah dengan melakukan sosialisasi kepada peserta didik dan juga wali murid pada saat diadakan acara *muwadda'ah* atau perpisahan. Pada kesempatan tersebut panitia memberi kesempatan kepada yang ditugaskan oleh koordinator penerimaan peserta didik baru untuk menyampaikan informasi-informasi yang berhubungan dengan pendaftaran peserta didik baru. Selain itu, sosialisasi pendaftaran peserta didik baru juga dilakukan dengan cara membagikan brosur kepada para peserta didik pada saat penerimaan rapor setelah acara *muwadda'ah*. Selain itu PIM juga melakukan sosialisasi dengan mendistribusikan brosur kepada masyarakat sekitar, serta memanfaatkan media elektronik.

PIM tidak melakukan promosi yang dilakukan melalui pemasangan papan pengumuman atau spanduk di pinggir jalan. Hal ini dilakukan karena PIM berprinsip bahwa sosialisasi yang dilakukan bukan untuk promosi, melainkan sekedar berbagi informasi bagi masyarakat sekitaran madrasah yang membutuhkan. Banyaknya peserta didik yang berasal dari daerah yang sangat beragam, hal ini merupakan kelebihan

---

<sup>49</sup> Mustari Sebagaimana Dikutip oleh “Muhammad Rifa’i, *Manajemen (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektifitas Pembelajaran)*”, 34

tersendiri yang dimiliki PIM dalam melakukan sosialisasi penerimaan peserta didik baru. Adanya website serta media sosial dapat dimanfaatkan oleh PIM dalam mensosialisasikan informasi penerimaan peserta didik baru tersebut, selain itu profil alumni yang memiliki pengaruh dimasyarakat secara tidak langsung dan dapat digunakan sebagai ajang promosi. Promosi yang digunakan PIM selama ini selain melalui websiade dan media elektronik PIM juga menggunakan media dari mulut ke mulut dengan melihat profil alumni dari PIM sehingga mampu membuka peluang untuk menarik masyarakat datang untuk mencari informasi tentang PIM dan juga informasi pendaftaran yang diselenggarakan oleh PIM. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak 'Ainur Roriq, S.Pd.I:

“Mathali’ul Falah itu tidak pernah memasang spanduk promosi di pinggir jalan, atau datang ke sekolah-sekolah untuk promosi seperti yang sekolah-sekolah lain lakukan. Bagi guru-guru kami itu dianggap saru(kurang sopan). Cukuplah keunikan, alumni, barakah para masyayikh serta iradahnya Allah yang akan menarik mereka untuk belajar di sini. Dan kalau pas penerimaan siswa baru, Paling biasanya kita hanya menyediakan brosur, kemudian kita distribusikan ke guru, siswa atau masyarakat yang membutuhkan”

Selain profil alumni, keunikan visi serta kurikulum yang dimiliki akan membuka peluang sebagian masyarakat pada segmen tertentu untuk ikut bergabung menitipkan putra-putrinya di PIM. Begitu juga dengan karisma para masyayikh yang akan membuat sebagian masyarakat yang kagum dengan mereka kemudian menyekolahkan anaknya di PIM dengan harapan mendapat berkah. Beberapa hal di atas (disadari atau tidak) adalah bentuk segmentasi dan differensiasi yang merupakan kekuatan tersendiri dalam pemasaran jasa pendidikan.<sup>50</sup> Selain itu terdapat sisi kelemahan yang di miliki PIM yaitu kurikulum yang dimiliki sangat mungkin dinilai tidak menarik bagi sebagian masyarakat pada segmen tertentu.

Informasi penerimaan peserta didik baru yang disosialisasikan PIM sudah sesuai dengan ketentuan pada

---

<sup>50</sup> Ardiyanto Wardhana, *Strategi Promosi Penerimaan Siswa Baru*, Channel Vol.6 No.1 April 2018, 100

umumnya yang ada di madrasah-madrasah yang ada disekitarnya. Lengkapnya isi informasi yang disosialisasikan meliputi adanya kejelasan dokumen dan syarat yang harus disiapkan, adanya kepastian waktu dan tempat, biaya yang tidak memberatkan, serta tersedianya nomor kontak yang dapat dihubungi, semuanya menjadi nilai lebih dari informasi yang disampaikan. Hal ini menjadi peluang sehingga menciptakan suatu persepsi di masyarakat bahwa prosedur dan persyaratan yang disampaikan tidak rumit. Namun begitu, ada beberapa kelemahan yang menjadi celah bagi PIM berkaitan adanya sebagian istilah yang sedikit asing tanpa diikuti penjelasan detail secara langsung dikhawatirkan dapat membuat masyarakat menjadi bingung, kemudian bimbang untuk mendaftarkan anaknya di PIM. Misalnya dalam brosur materi seleksi masuk terdapat materi: Nahwu (Alfiyah)- Bab An Na'tu sampai Al Idghom, Fiqih (Taqrir)- Muqoddimah sampai Kitabul Buyu", membaca kitab Taqrib tanpa harokat.

Rekrutmen ada dua sistem dalam penerimaan peserta didik baru yaitu sistem promosi dan sistem seleksi. Sistem promosi artinya peserta didik baru di terima di sekolah atau madrasah tanpa melalui seleksi. Sedangkan sistem seleksi artinya peserta didik baru diterima di sekolah atau madrasah setelah melalui seleksi, baik seleksi yang didasarkan pada nilai UAN, atau berdasarkan hasil tes masuk.<sup>51</sup> Dalam hal ini PIM melaksanakannya melalui dua jalur, yaitu (1) jalur tes seleksi, (2) jalur non tes. Jalur tes seleksi diperuntukkan bagi yang ingin masuk ke tingkat aliyah di PIM tanpa masa belajar pada kelas persiapan yang diselenggarakan di PIM. Kelas persiapan yang dimaksud adalah kelas satu atau dua diniyah *wustho*. Adapun jalur non tes adalah jalur yang diperuntukkan bagi calon peserta didik yang ingin masuk di tingkat aliyah PIM, yang telah menyelesaikan masa belajar di tingkat tsanawiyah atau *wustho* di PIM.

Kelebihan yang dimiliki oleh PIM dalam hal ini adalah materi yang diujikan disesuaikan dengan standar yang ada di PIM sendiri, yang nantinya dengan standar tersebut akan didapatkan input yang benar benar matang untuk mencapai visi yang dicita-citakan. Selain itu keterbukaan pelaksanaan

---

<sup>51</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), 41

ujian yang dijalankan PIM dapat menimbulkan kepercayaan di masyarakat bahwa tidak ada diskriminasi dalam proses seleksi yang dilaksanakan. Adapun sisi lain langkah ini menjadi ancaman bagi PIM sebagai munculnya persepsi sebagian masyarakat bahwa pelajaran yang ada di PIM terbilang sulit, sehingga mereka kemudian mengundurkan diri dari PIM. Namun meski begitu, hal ini bisa saja menjadi peluang bagi PIM untuk memunculkan tantangan dalam pemikiran masyarakat yang memiliki tekad kuat untuk belajar.

Peserta didik akan mengalami kesulitan ketika memasuki lingkungan barunya, baik disebabkan karena situasi ataupun prosedur yang berbeda. Kesulitan yang dialami ini akan menimbulkan ketegangan dalam diri peserta didik tersebut, yang pada akhirnya akan mengganggu proses belajarnya.<sup>52</sup> Untuk mengatasi hal tersebut madrasah biasanya melakukan orientasi terhadap peserta didiknya. Perkenalan menurut Imron ini meliputi lingkungan fisik sekolah dan lingkungan sosial sekolah. Lingkungan fisik sekolah meliputi sarana dan prasarana sekolah seperti jalan menuju sekolah, halaman sekolah, tempat bermain di sekolah, lapangan olahraga, gedung dan perlengkapan sekolah, serta fasilitas lain yang disediakan sekolah.<sup>53</sup> PIM dalam orientasi ini telah melaksanakannya selama dua hari dengan beberapa materi serta tema tertentu.

Kelebihan lain yang dimiliki PIM dalam hal orientasi peserta didik baru diantaranya adalah yang pertama materi yang disampaikan terbilang lengkap karena meliputi biografi madrasah, visi misi madrasah, tata tertib dan tata krama yang berlaku di madrasah, kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler, dan sebagainya. Kedua, waktu pelaksanaan yang tidak terlalu singkat juga tidak terlalu panjang dapat menghindarkan peserta didik dari kelelahan dan kejenuhan, sehingga materi yang disampaikan benar-benar dapat diserap oleh peserta didik. Ketiga, pendampingan oleh beberapa guru dalam pelaksanaan orientasi peserta didik baru diharapkan dapat menghindarkan hal-hal yang tidak diinginkan seperti tindakan bullying. Dan keempat, pelaksanaan orientasi di dalam

---

<sup>52</sup> Ahmad Ma'sum, Wawancara Oleh Penulis Dngan Pembantu Direktur III Yang Membawai Waka Kesiswaan, 15 Juni 2023, 12:00

<sup>53</sup> Muhammad Rifa'i, *Manajemen (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektifitas Pembelajaran*, 51

ruangan dapat mengurangi keletihan peserta didik dalam mengikuti kegiatan orientasi tersebut. Di sisi lain, kelemahan PIM dalam hal orientasi peserta didik baru diantaranya adalah tidak adanya pengenalan secara langsung oleh madrasah kepada peserta didik secara personal seperti direktur, guru dan karyawan yang ada di madrasah. Peserta didik seolah dibiarkan mengalir dengan sendirinya untuk mengenal anggota dewan guru dan staf yang ada di PIM.

Manajemen peserta didik adalah penempatan peserta didik sebagaimana yang dikatakan oleh Ali Imron bahwa pada prinsipnya, pengelompokan peserta didik dimaksudkan untuk membantu belajar anak, bukan mengkotak-kotakkan.<sup>54</sup> PIM tidak melakukan pengelompokan kelas dan pemilihan peserta didiknya diacak secara random dari pihak madrasah.

Peserta didik dengan nilai di atas rata-rata tidak dikumpulkan dalam satu kelas, akan tetapi diacak di tiap kelas agar tidak menimbulkan deskriminasi. Hal ini dilakukan agar terjadi pemerataan di tiap kelas, sehingga peserta didik dengan kualitas biasa-biasa saja dapat terpacu untuk menaikkan kualitasnya. Selain itu, hal ini untuk menghindari kesan pengkotak-kotakan peserta didik yang pada akhirnya justru mempengaruhi mental peserta didik yang tidak dapat menghargai kemampuan yang beragam yang dimiliki orang di sekitarnya.

Peserta didik yang memiliki potensi untuk menjadi orang shalih adalah yang mampu menghargai orang sekitarnya. Sistem penempatan peserta didik sebagaimana yang dilakukan oleh PIM adalah bahwa hal tersebut dapat melatih peserta didik untuk bisa saling menghargai sebagaimana yang dicita-citakan dalam visi madrasah. Kedua sistem penempatan seperti tersebut menuntut guru agar lebih kreatif dalam menghidupkan suasana kelas dengan peserta didik yang beragam, namun kelemahan dari sistem ini adalah adanya kekhawatiran akan timbulnya kejenuhan dan kebosanan bagi peserta didik ketika guru tidak mampu menyeimbangkan ritme penyampaian materi terhadap peserta didik yang beragam. Selain itu, perkembangan peserta didik yang cepat dapat saja mengganggu peserta didik yang lambat

---

<sup>54</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik di SD: Masalah, Penyebab, dan Alternatif Pemecahannya*, Jurnal Ilmu Pendidikan Vol.5 No.1, Februari 1998, 23

atau sebaliknya ketika guru tidak bijaksana dalam mengkondisikan kelas.

Tahap pembinaan dan pengembangan peserta didik, pembinaan dan pengembangan peserta didik dilakukan dengan tujuan mengoptimalkan segala potensi yang dimiliki. Selain fokus pada peningkatan kecerdasan dan kemampuan, pembinaan dan pengembangan juga memperhatikan perkembangan psikologis peserta didik. Sehingga diharapkan dengannya tercipta kondisi yang ideal untuk peserta didik dalam belajar.<sup>55</sup> Agus Wibowo menyebutkan beberapa tujuan dari pembinaan peserta didik tersebut, diantaranya adalah : (1) mengembangkan potensi, bakat dan minat peserta didik secara terpadu, (2) memantapkan kepribadian peserta didik untuk mewujudkan ketahanan sekolah/madrasah sebagai lingkungan pendidikan yang sehat, (3) mengaktualisasikan potensi peserta didik dalam meraih prestasi unggul, (4) menyiapkan peserta didik yang berkarakter mulia.<sup>56</sup>

Pembinaan disiplin peserta didik adalah usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik, berupa kedisiplinan peserta didik yang ideal. Kedisiplinan tersebut berupa sikap tunduk peserta didik terhadap segala peraturan yang berlaku di lingkungan (sekolah/madrasah).<sup>57</sup>

Pembinaan disiplin peserta didik dimaksudkan untuk :

- 1) Membangun kepribadian yang baik dan matang pada diri tiap peserta didik
- 2) Membangun situasi yang kondusif sehingga prestasi peserta didik dapat dioptimalkan
- 3) Melatih kepribadian melalui pembiasaan akan hal-hal baik
- 4) Menata kehidupan bersama melalui berbagai norma dan peraturan yang berlaku

PIM dalam usahanya untuk mewujudkan visi *tafaqquh fiddin* mempersiapkan peserta didiknya sebagai manusia yang “*shalih akram*” senantiasa melakukan pembinaan terhadap peserta didiknya. Pembinaan peserta didik adalah segala

---

<sup>55</sup> Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2021), 69

<sup>56</sup> Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 78

<sup>57</sup> Norvan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media), 2022, 58

bentuk kegiatan yang diusahakan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi, bakat dan minatnya sehingga mampu menjadi manusia yang seutuhnya. Pembinaan peserta didik yang dilaksanakan di PIM dikembangkan melalui dua jalur yaitu : (1) kokurikuler dan (2) ekstrakurikuler. Bentuk kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler yang dilaksanakan beragam macamnya.

Beragamnya jenis kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler yang ditawarkan diharapkan dapat mengakomodir potensi dan bakat peserta didik. Serta banyaknya organisasi kesiswaan yang dimiliki oleh PIM dapat menjadi keunggulan tersendiri bagi PIM dalam memberi kesempatan yang lebih luas kepada peserta didiknya untuk ikut terlibat dalam organisasi dan menjadi dewasa dalam berorganisasi, bekerja dalam tim dan bertanggung jawab. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh sebagian ahli bahwa kegiatan pembinaan dan pengembangan peserta didik bertujuan untuk memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada peserta didik dalam mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, bakat, minat dan kondisi madrasah.<sup>58</sup>

Pembinaan dan pengembangan peserta didik adalah adanya pendanaan yang cukup kuat terhadap program kokurikuler dan ekstrakurikuler yang dicanangkan. Hal itu terlihat dari besarnya nominal yang diamanatkan PIM kepada organisasi-organisasi kesiswaan dalam melaksanakan program-programnya. Pendanaan yang memadai dinilai dapat memudahkan kegiatan yang diprogramkan berjalan lancar, namun banyaknya organisasi dan kegiatan ekstrakurikuler serta kokurikuler yang diadakan dapat berakibat pada terlalu padatnya jadwal kegiatan peserta didik, yang pada akhirnya dikhawatirkan justru dapat menjadi pemicu kejenuhan peserta didik, selain itu kegiatan ekstra yang ditawarkan sudah lumayan banyak, akan tetapi belum sepenuhnya mengakomodir potensi dan bakat peserta didik terutama pada bidang olah raga, seni, dan eksak.

Peluang yang dimiliki PIM adalah banyak kompetisi yang diadakan pihak luar, terutama pada bidang ilmu agama yang dapat digunakan untuk memacu potensi peserta didik.

---

<sup>58</sup> Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 190.

Untuk mewujudkan kedisiplinan para peserta didik, PIM melakukan pembinaan melalui beberapa cara, diantaranya adalah dengan pemberian motivasi dan keteladanan. Pemberian motivasi dilakukan oleh semua pihak, baik dalam bentuk yang bersifat formal seperti acara mauidzoh yang rutin diselenggarakan di awal bulan, atau juga dalam bentuk yang tidak formal, bahkan yang bersifat spiritual. Pembinaan kedisiplinan peserta didik juga diterapkan melalui keteladanan. Keteladanan merupakan ketentuan penting yang diatur dalam tata tertib guru di PIM,<sup>59</sup> selain menggunakan metode tersebut, penerapan kedisiplinan juga dilakukan secara administratif dengan menggunakan sistem poin dalam setiap pelanggaran.

PIM dalam hal ini memiliki kultur pesantren yang melekat kuat pada diri pendidik untuk senantiasa memberi keteladanan pada peserta didik. Kedua, Lingkungan PIM yang kental dengan tradisi ala pesantren. Ketiga, pengendalian yang tersistem melalui poin yang secara administratif dimonitor oleh Komdis dapat digunakan untuk mengamati setiap perkembangan peserta didik dalam melaksanakan kedisiplinan, selain itu sistem ini diharapkan dapat menjadi solusi alternatif untuk menghindarkan bentuk hukuman fisik ataupun psikis pada peserta didik ketika melakukan tindakan yang dinilai melanggar tata tertib, karena pada dasarnya hukuman fisik ataupun psikis seharusnya dilakukan melalui tahapan tertentu, atau bahkan sebisa mungkin untuk dihindari.<sup>60</sup>

Kuantitas kehadiran peserta didik di kelas banyak berpengaruh terhadap kualitas belajar peserta didik itu sendiri. Pengamatan peneliti menunjukkan bahwa PIM mengontrol kehadiran peserta didiknya menggunakan buku presensi atau absensi. Buku presensi peserta didik beserta buku kelengkapan administrasi kelas (berupa jurnal dan bank data kelas) yang berada satu map plastik setiap pagi dikeluarkan oleh pihak TU yang bertugas dari dalam kantor untuk kemudian di letakkan di kotak yang khusus disediakan untuk map tersebut, kemudian peserta didik yang mendapatkan jadwal piket kebersihan bertugas mengambil map tersebut untuk dibawa masuk ke kelas masing-masing.

---

<sup>59</sup> Dokumentasi, Buku Tata Tertib Guru

<sup>60</sup> Muhammad Habib Ba bakr, *Fa'iliyatu Istihdami Alidarati Almadrasiyati Liasalibi Al-Tsawabi waAl-'Iqabi Wa Ittijatihim Nahwaha*, Dirasah Tarbiyah Vol.3 Februari 2014, 44

Setelah bel masuk dibunyikan dan pembacaan sholawat atau lalaran selesai, guru yang masuk pada jam pertama melakukan pengabsenan. Dalam pengabsenan ada empat kriteria yang ditetapkan yaitu hadir, *maridl* (sakit), *musta'dzin* dan *ghoib*. Apabila peserta didik hadir, maka guru meletakkan tanda titik ( . ) pada kolom yang tersedia pada buku absensi. Apabila peserta didik dinyatakan *maridl* berdasarkan keterangan yang ada dalam surat ijin, maka guru meletakkan tanda ( s ) pada kolom tersebut. Apabila peserta didik tidak masuk dikarenakan ada keperluan di luar madrasah, maka guru meletakkan tanda ( i ). Dan apabila peserta didik ternyata tidak masuk tanpa keterangan disebut *ghoib*, maka guru menuliskan ( el ) pada kolom yang ada.

Tata tertib guru di PIM menyatakan bahwa absensi peserta didik dilakukan oleh guru jam pertama. Namun apabila guru jam pertama berhalangan, maka tugas absensi dilakukan oleh guru jam kedua dan begitu seterusnya.<sup>61</sup> Data kehadiran peserta didik yang ada dalam buku absensi kemudian dimasukkan ke dalam komputer oleh pihak TU yang bertugas. Setiap satu bulan data yang ada direkap, kemudian disalin pihak Komdis untuk kemudian dilaporkan kepada wali kelas.

Kelebihan dari sistem pengabsenan yang diterapkan PIM diantaranya adalah kecepatan dalam menginput, kemudian mendistribusikan data absensi peserta didik kepada pihak terkait seperti wali kelas, Komdis, sehingga dapat segera ditindak lanjuti. Namun prosedur ijin sakit yang harus menyertakan surat dokter menjadi kelemahan dalam sistem pengabsenan, dikarenakan terkadang dijumpai peserta didik yang sakit akan tetapi tidak/belum sempat mengurus surat dokter. Peluang yang mungkin didapat PIM diantaranya adalah dukungan dari pengurus pondok dalam mengontrol kehadiran peserta didik.

Kedua, sikap perhatian wali murid terhadap kehadiran putera-putrinya di madrasah dengan menjalin komunikasi dengan pihak madrasah. Adapun ancaman yang mungkin timbul adalah adanya pengaruh negatif dari lingkungan sekitar peserta didik. Pendataan kemajuan peserta didik merupakan hal yang sangat penting demi mengetahui dan sekaligus mengontrol perkembangan kemampuan dan keberhasilan

---

<sup>61</sup> Dokumentasi , Buku Tata Tertib Guru

peserta didik dan juga guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

Data tersebut akan sangat berguna bagi peserta didik, guru dan juga orang tua sebagai bahan evaluasi. Observasi yang peneliti lakukan menemukan bahwa dalam pelaksanaan pendataan kemajuan peserta didik, PIM menggunakan beberapa buku seperti buku nilai, buku hafalan, buku rapor dan leger. Kelengkapan perangkat tersebut merupakan kekuatan yang dapat dimanfaatkan untuk malakukan pendataan kemajuan peserta didik, namun yang terkadang melemahkan adalah kurangnya kontrol dari atasan terhadap pengisian sebagian perangkat tersebut oleh sebagian guru. Adapun peluang yang dapat diharapkan adalah perhatian wali murid terhadap data kemajuan putera-putrinya.

Pada tahap kelulusan, PIM memiliki dua istilah dalam kelulusan peserta didiknya, yaitu lulus dan tamat. Lulus artinya peserta didik dinyatakan tidak lagi berkewajiban mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas, dan ia berhak menerima ijazah. Sedangkan tamat artinya peserta didik dinyatakan tidak lagi diperkenankan dan atau diwajibkan mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas, akan tetapi harus mengikuti program bimbingan dalam batas waktu yang telah ditentukan.

Selama peserta didik tersebut belum menyelesaikan program bimbingan tersebut, maka ia belum berhak menerima ijazah. Ada beberapa macam ujian yang harus ditempuh oleh peserta didik agar dapat ditentukan apakah ia lulus atau tamat. Ujian yang berjenjang tersebut dapat menjadi kekuatan bagi MA Perguruan Islam Mathali'ul Falah dalam menjamin mutu lulusannya. Begitu juga ketika peserta didik ditetapkan harus mengikuti bimbingan ketika ia dinyatakan tamat. Kelemahan dari sistem kelulusan ini diantaranya adalah waktu yang dibutuhkan menjadi lebih banyak, karena sistem kelulusan yang digunakan PIM tidak menggunakan UAN ataupun UN, maka ancaman yang dihadapi adalah adanya kekhawatiran pada sebagian masyarakat tentang ijazah yang dikeluarkan, apakah bisa digunakan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi ataukah tidak. Namun peluang yang terbuka bagi PIM diantaranya adanya sebagian universitas di timur tengah yang justru menawarkan beasiswa bagi lulusan MA Perguruan Islam Mathali'ul Falah.

## 2. Analisis Manajemen Keunggulan MA Mathaliul Falah Kajen dalam Mencapai Visinya

PIM merupakan salah satu madrasah swasta yang unggul dikalangan masyarakat. Keunggulan yang dimilikinya dapat dilihat dari profil-profil alumnya yang mayoritas menjaorang besar. Madrasah/sekolah bisa dikatakan unggul jika sekolah tersebut mampu mencetak dan membentuk peserta didik sesuai dengan tujuan madrasah/sekolah tersebut. Menurut Kotler dan Fox suatu lembaga pendidikan dapat mendiferensiasikan dirinya dengan berbagai cara. Diantaranya adalah berdasarkan pada berbagai aspek, yang lebih lanjut penjabarannya adalah sebagai berikut:

- a. Lokasi (*location*), yaitu suatu lembaga pendidikan yang mendiferensiasikan dirinya melalui keunggulan letak lokasinya yang strategis. PIM sendiri memiliki lokasi yang sangat strategis, diaman dia terletak di tengah desa Kajen Margoyoso Pati dan berada disebelah Barat dengan makam waliyullah Mbah Ahmad Mutammakin yang merupakan salah satu wali yang berkarismatik di Kajen maupun sekitarnya. Secara geografis letak PIM berada pada lereng gunung Muria
- b. Mutu, jumlah, dan macam jurusan yang ditawarkannya (*quality, number and type of faculty*), yaitu keunggulan diferensiasi melalui penekanan mutu yang lebih baik, banyaknya jurusan, dan macam atau jenis jurusan yang ditawarkannya. PIM tidak memiliki Jurusan yang ditawarkan kayaknya madrasah umunya, karena PIM merupakan sekolah berbasis pesantren yang menjadi keunggulan didalamnya adalah program kitab kuningnya. Akan tetapi untuk pembelajaran umum tetap diterapkan sebagai bekal peserta didik apabila sudah lulus dari PIM. Misalnya, Sains, Matematika, Bahasa Asing, Ketrampilan dan lain sebagainya.
- c. Sifat dari keluasan kurikulum (*the nature of the curriculum-broad*), yaitu keunggulan diferensiasi melalui cakupan kurikulum apakah ditujukan untuk umum, atau untuk persiapan karir tertentu yang spesifik. Kurikulum PIM tidak mengikuti kurikulum pemerintah tetapi lulusannya mampu diterima diberbagai perguruan tinggi. Mata pelajaran yang diajarkan di PIM mendasarkan

- kurikulumnya pada materi yang dibutuhkan siswa-siswanya ketika kembali ke masyarakat.
- d. Ciri-ciri khusus (*special features*), yaitu keunggulan diferensiasi melalui bentuk dan penentuan jenis program, misalkan penawaran kurikulum tiga tahun, program kerja sama, dan lain-lain yang menjadi keunggulan dan dapat membedakannya dengan pesaing. PIM mempunyai tradisi yang kuat untuk meningkatkan mutu pendidikan. Hal itu dapat dilihat dari kuatnya visi, misi dan tujuan serta pembagian tugas yang jelas baik di jajaran direktur, wakil direktur dan pembantu direktur. Ini artinya budaya mutu madrasah terwujud dengan perencanaan yang sistematis, sistemik dan terorganisir secara profesional.<sup>62</sup>
  - e. Mutu sumber daya manusia (*human resource quality*), yaitu keunggulan dalam mendiferensiasikan dirinya melalui kualifikasi dan mutu SDM yang mereka miliki. Pengembangan Mutu SDM di PIM sama layaknya sekolah lain pada umumnya, dimana diadakanya tes seleksi guna untuk menjaring peserta didik yang berpotensi untuk mengembangkan mutu pendidikan yang dimilikinya. Untuk peserta didik yang belum memenuhi standar SDM yang diharapkan oleh PIM maka peserta didik tersebut dikelompokkan dalam madrasah persiapan untuk diberikan pembekalan lebih khusus.
  - f. Prestasi lulusan (*the achievement of graduates*), yaitu keunggulan mendiferensiasi karena prestasi lulusan yang dihasilkan suatu lembaga pendidikan tersebut mempunyai posisi tawar yang baik di pasar kerja. Prestasi kelulusan PIM sudah tidak bisa diragukan lagi karena dapat dilihat background-background lulusan yang kebanyakan menjadi tokoh-tokoh ulama' terkenal misalnya sosok yang masih dikenal sampai zaman skarang adalah karismatik KH Sahal Mahfudz yang merupakan tokoh ulama pembesar NU dari tahun 2000 sampai 2014. Karena di PIM membekali peserta didiknya dengan ilmu agama yang digunakan ketika turun di masyarakat
  - g. Teknologi yang digunakan atau yang tersedia (*the technologies used or available*), yaitu keunggulan

---

<sup>62</sup> Suja'i, *Pengembangan Budaya Mutu Di MA Mathali'ul Falah Kajen Margoyoso Pati*, (Tesis, IAIN Walisongo Semarang, 2013), 16

mendiferensiasikan dirinya melalui teknologi yang digunakannya. Suatu lembaga pendidikan yang tertinggal dalam bidang teknologi akan sangat sulit dalam bersaing, karenanya unsur teknologi menjadi tuntutan yang tidak dapat diabaikan dalam dunia pendidikan. Penggunaan teknologi di PIM sudah mulai dikembangkan guna untuk mengakses berbagai informasi yang ada didalam madrasahny. Mulai dari kegiatan, prestasi, dakwah dan informasi lainnya sebagai bahan konsumsi masyarakat. Teknologi yang dikembangkan PIM diantaranya adalah media Youtube, Instargram, Tiktok, Facebook, Twitter, dan Websaide lainnya.

- h. Persyaratan program (*program requirement*), yaitu adanya keunggulan dengan mendiferensiasikan dirinya melalui persyaratan program yang harus dipenuhi, misalnya: syarat etika atau agama bagi program tertentu yang disyaratkan. Persyaratan program yang menjadi keunikan PIM salah satunya adalah dengan mewajibkan siswa-siswinya untuk hafalan. Adapun materi-materi yang dihafalkan diantaranya nadzaman atau matan-matan kitab kuning sebagai syarat kenaikan kelas, karena sepintar dan sebagaus apapun nilai siswa di PIM jika tidak mampu memenuhi target dari hafalan yang ditentukan maka siswa tersebut tidak bisa naik kelas.
- i. Suasana kampus (*the campus atmosphere*), yaitu keunggulan mendiferensiasikan dirinya melalui penciptaan suasana kampus yang kondusif dan dinamis sehingga menimbulkan kesan tersendiri dibandingkan dengan lembaga pendidikan lainnya. Lingkungan yag ada di PIM sudah terbilang sangat kondusif dimana proses kegiatan pembelajaran berjalan lancar dari awal masuk sampai pulang.
- j. Biaya pendidikan yang ditentukan (*the price charged*), yaitu keunggulan mendiferensiasikan dirinya melalui penetapan biaya pendidikan yang lebih layak dibandingkan dengan pesaing. PIM merupakan salah satu madrasah swasta tereksis sepanjang sejarah, meskipun memiliki jumlah peminat yang tinggi dan tergolong madrasa swatas elit madrasah tersebut tidak mematok harga mahal layaknya sekolah maupun mafrasah elit

lainnya. Pembiayaan di PIM merupakan kategori biaya standar pendidikan layaknya sesolah-sekolah biasanya.

- k. Kemudahan aturan lembaga pendidikan dan ketentuan yang harus dipenuhi, serta adanya hubungan kerjasama yang baik dengan berbagai pihak luar (eksternal) lembaga, tentunya dengan tetap memperhatikan pentingnya mutu pendidikan, yang menjadikan suatu lembaga pendidikan tertentu berbeda dan mempunyai nilai unggul di mata masyarakat pengguna jasa pendidikan

Dari beberapa aspek yang dikemukakan PIM sudah memenuhi aspek sebagai madrasah yang unggul. Adapun manajemen keunggulan yang dimiliki PIM sangatlah berbeda dengan madrasah-madrasah lainnya, sehingga mampu menarik daya tarik masyarakat. Perbedaan yang paling mencolok antara PIM dengan madrasah lainnya adalah kurikulum yang menggunakan sistem *Muadalah* (Persamaan) dan program-programnya. Adapun programnya sebagai berikut :

- a. Kemampuan baca kitab kuning dan Al Qur'an, yang dimana kegiatan tersebut diwajibkan. Program kegiatan baca kitab kuning sangat ditekankan bagi peserta didik yang masuk di PIM karena pembelajaran kitab kuning yang paling dominan dan untuk pembelajaran umum hanya menjadi selingan sebagai bekal pengetahuan peserta didiknya.
- b. Kemampuan bahasa asing (Arab dan Inggris), kegiatan ekstra kulikuler bahasa asing merupakan kegiatan ekstra pilihan yang tidak semua peserta didik mengikutinya. Karena untuk masuk ke club bahasa Inggris maupun bahasa Arab peserta didik harus melewati seleksi yang diadakan oleh ketua anggota yang diamanati dan sudah menguasai bahasa asing tersebut.
- c. Kemampuan organisasi, kegiatan yang wajib ada dalam setiap lembaga untuk melatih sebuah kepemimpinan dan tanggung jawab kepada anak. Organisasi yang ada di PIM sama layaknya organisasi yang ada di sekolah umum lainnya yang berbeda adalah namanya, dimana sekolah lainnya menyebutnya sebagai OSIS akan tetapi di PIM organisasi tersebut dinamakan HISMAWATI (Himpunan Siswi Mathali'ul Falah Putri) dan HSM (Himpunan Siswa Mathali'ul Falah). Adapun isi dari kegiatan organisasi

tersebut salah satunya adalah menyelenggarakan kegiatan non-kulikuler yang menunjang kegiatan belajar-mengajar yang tidak bertentangan dengan peraturan-peraturan yang digariskan oleh PIM.

- d. Penulisan karya tulis ilmiah Arab (KTA), adapun bentuk karya tulis yang di gunakan di PIM menggunakan Bahasa Arab, gunanya sebagai salah satu syarat kelulusan di akhir kelas 3 Aliyah. Kalau hafalan merupakan syarat kenaikan kelas, maka KTA merupakan syarat yang digunakan untuk mengikuti ujian Catur Wulan dua pada kelas 3 Aliyah. Kewajiban ini sudah ada sejak tahun 1998 dengan tujuan sebagai pengembangan dan melestarikan budayakan tulis-menulis dikalangan pesantren yang kiam hari susut.KTA yang ada di PIM wajib ditulis tangan secara manual, tidak diperkenankan diketik dengan komputer kecuali tulisan sampul Covernya.
- e. Manajemen penyiapan lulusan lewat LQT (*Lajnah Qabul Attarsyi*), salah satu unit yang mendampingi anak untuk melanjutkan pendidikanya di perguruan tinggi yang diinginkan bagi kelas 3 aliyah.manajemen lulusan yang dinaungi LQT merupakan organisasi yang didalamnya berisi sosialisasi-sosialisasi tentang perguruan tinggi baik negeri maupun swasta. Peserta didik yang sudah dinyatakan lulus oleh madrasah wajib mengikuti program pendampingan yang diselenggarakan LQT guna mengarahkan peserta didiknya untuk melanjutkan pendidikan mereka sesuai dengan PTN yang diharapkan.
- f. Publikasi dan Dakwah PIM lewat UPM (Unit Kerja PIM), penggunaan media komunikasi sebagai ajang dakwah. Kegiatan publikasi dakwah merupakan organisasi baru pada tahun 2021. Adapun isi dari publikasi dakwah ini adalah menerbitkan informasi kepada masyarakat tentang kegiatan-kegiatan dan dakwah yang ada di PIM. Publikasi yang di sampaikan di media sosial disaring secara ketat oleh UPM agar informasi yang disebar ke masyarakat tetap memiliki nilai yang mendidik.
- g. Penguatan jejaring alumni dan kemandirian ekonomi pesantren lewat NUSA, adapun hasil kegiatan ini adalah menciptakan kerja sama antara pihak alumni lewat jalur ekonomi misalnya kerjasama yang dikakukan PIM dengan pihak Kementerian Agama mulai tahun 2011 dengan

membentuk koprasia karyawan (KOPKAR) Al Falah Mtahali'ul Falah yang didalamnya terdapat: Minimarket Al Falah, percetakan, konveksi oemah seragam,kantin dan katring serta pembiayaan yang telah memiliki badan hukum dari Kmentian Hukum HAM No. 002238/BH/M.KUKM.2/IX/2016.<sup>63</sup>

**3. Analisis Pencapaian MA Perguruan Islam Mathali'ul Falah Terhadap Visi *Tafaqquh fiddin* Menuju *Insan Shalih Akram***

Pencapaian visi *tafaqquh fiddin* menuju insan shalih akram di PIM dapat dianalisa sebagai berikut:

- a. Poin yang dapat dijadikan kekuatan bagi PIM diantaranya adalah:
  - 1) Visi berangkat dari pemikiran filosofis yang dalam, karena dicetuskan oleh tokoh-tokoh yang diakui keluasan ilmu dan pengalamannya. Diantaranya adalah KH.MA.Sahal Mahfudh
  - 2) Keseimbangan dunia dan akhirat dalam rumusan visi. Hal itu tampak pada kalimat shalih yang pemaknaannya lebih berorientasi pada fungsi manusia sebagai khalifah, dan akram yang lebih identik dengan fungsi manusia sebagai ‘abd di sisi Tuhannya.
  - 3) Pemaknaan pencapaian dengan usaha mempersiapkan.
  - 4) Adanya nilai Sembilan plus satu sebagai penjelas dari nilai yang terkandung dalam visi
- b. Poin yang dapat menjadi kelemahan PIM diantaranya adalah:
  - 1) Kurang maksimalnya sosialisai visi yang dilakukan.
  - 2) Visi lebih cenderung bersifat abstrak, karena tidak dilengkapi dengan indikator pencapaian yang kongkrit
  - 3) Tidak ada indikator yang jelas
- c. Peluang yang mungkin diperoleh oleh PIM diantaranya adalah:
  - 1) Pengelolaan rumusan visi yang dilakukan oleh IPMAFA yaitu “*menjadi perguruan Islam riset berbasis nilai nilai pesantren*” diharapkan mampu

---

<sup>63</sup> Kementerian Agama RI, *Profil Pesantren Program Kemandirian Pesantren 2021*, Direktorat Pendidikan Diniyyah dan Pondok Pesantren Direktorat Jendral pendidikan Islam, 38

memantapkan metodologis dan praktis PIM dalam membumikan nilai *taffaquh fiddin* dan *shalih-akrom*, yang memadukan nilai-nilai tradisional dan modern sesuai dengan kaidah “*al-muhafadhatu alal qadimis shalih wa akhdzu bil jaddil ashlah*”, melestarikan nilai-nilai lama yang masih relevan dan mengambil nilai-nilai baru yang lebih kontekstual.

- d. Ancaman yang mungkin dihadapi oleh PIM diantaranya adalah:
  - 1) Pengkaburan makna visi oleh sebagian masyarakat

#### **D. Hasil Temuan Penelitian**

PIM merupakan madrasah swasta unggul yang sudah memenuhi aspek kriteria sekolah unggul dimana memiliki ciri khas yang berbeda dengan madrasah yang lain, adapun ciri khas tersebut adalah memiliki kurikulum *Muadalah* atau penyataran yang sudah diakui oleh negara, selain itu eksistensinya dalam dunia pendidikan membuktikan bahwa madrasah tersebut mampu bersaing dengan madrasah atau sekolah unggulan yang lain. Dibuktikan dengan adanya program-program yang juga ikut berkembang dan terima baik dilingkungan masyarakat.

Adapun adapun perbedaan lain antara PIM dengan madrasah lainnya adalah sistem manajemen peserta didik. Adapun salah satu yang membedakan manajemen peserta didiknya dengan madrasah lain adalah sistem promosi yang dikembangkan di PIM, jika di madrasah lain sistem promosi atau biasa disebut PPDB menggunakan sistem penyebaran brosur dan informasi dengan datang kesekolah-sekolah untuk memperoleh murid. PIM tidak menggunakan sistem tersebut. Informasi penerimaan peserta didik baru di PIM didapatkan melalui media sistem mulut ke mulut selain itu juga menggunakan media teknologi misalnya media website, tiktok, instagram, youtube dan lain sebagainya, bagi PIM penyebaran sistem yang mendatangi kesekolah-sekolah dianggap kurang sopan dan menyalahi aturan yang telah ditetapkan *mayayikh*.

Selain sistem manajemen peserta didik dalam PIM memiliki keunikan lain dalam manajemen keunggulan, keunggulan yang dipamerkan di PIM sangat beragam diantaranya: kemampuan baca kitab kuning dan Al Qur'an, kemampuan berbahasa asing, kemampuan organisasi, kemampuan penulisan karya tulis arab (KTA) sebagai salah satu evaluasi akhir dikelas 3 aliyah,

manajemen peyiapan lulusan lewat Lajnah Qobul Attarsyi (LQT), publikasi dakwah PIM lewat Unit Kerja PIM (UPM), penguatan jejaringan alumni lewat Nusa. Adapun dalam bidang visi yang dimiliki PIM juga memiliki keunikan tersendiri, keunikan yang dimilikinya yaitu keseimbangan antara dunia dan akhirat yang ditanamkan kepada peserta didik sebagai bekal ketika mereka sudah terjun dimasyarakat.

Selain itu sebagai bahan konsumsi dimasyarakat PIM ikut mengembangkan sistem teknologinya layaknya di sekolah dan madrasah lainnya untuk mempermudah dalam mencari sistem informasi melalui media sosial, karena sebelumnya banyak walimurid yang berasal dari luar kajej banyak yang mengeluh dengan kurangnya sistem informasi lewat media sosial, sehingga PIM membetuk unit kerja PIM yang berada pada nanungan pembantu direktur (PD) V yang membawahi manajemen pengembangan sarana dan prasarana. Jika di sekolah dan madrasah lainnya media sosial hanya dimanfaatkan untuk kegiatan sekolah saja di PIM memiliki perbedaan dalam sistem informasinya. Perbedaan tersebut terletak pada kegiatan yang disampaikan dimedia sosial yang disaring sangat ketat dan hanya menyampaikan dakwah-dakwah dari para *masyayikh* dan kegiatan madrasah yang mengarah kepada dakwah kepada masyarakat.